

**ANALISIS KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM  
SIARAN “NGAJI BARENG KYAI” DI TVRI JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Jurusan Komunikasi penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi *Broadcasting***

Oleh:

Rohmatul Fitriyah

2001026002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rohmatul Fitriyah

Nim : 2001026002

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam/Broadcasting

Judul Skripsi : Analisis Konten Politik pada Program Siaran "Ngaji Bareng Kyai" di TVRI Jawa Tengah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Juni 2024

Pembimbing,

**Mustofa Hilmi, M.Sos**

NIP. 199202202019031010

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


### ANALISIS KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM SIARAN "NGAJI BARENG KYAI DI TVRI JAWA TENGAH"

Disusun Oleh:  
Rohmatul Fitriyah  
2001026002


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
**Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.**  
NIP. 197707092005011003

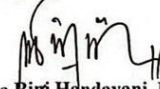
Sekretaris/Penguji II

  
**Fitri, M.Sos.**  
NIP. 198905072019032021

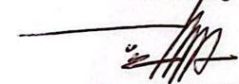
Penguji III

  
**Farida Rachmawati, M.Sos.**  
NIP. 199107082019032021

Penguji IV

  
**Maya Rini Handayani, M.Kom.**  
NIP. 197605052011012007

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Mustofa Hilmi, M.Sos.**  
NIP. 199202202019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 11 Juli 2024

  
**Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Telah bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rohmatul Fitriyah

NIM: 2001026002

Fakultas: Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam/Broadcasting

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Analisis Konten Edukasi Politik pada Program Siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah”, telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, adalah hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat karya orang lain yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar Pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 19 Juni 2024



Rohmatul Fitriyah

NIM: 2001026002

CamScanner

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konten Edukasi Politik pada Program Siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa dijunjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Semoga kita termasuk ke dalam golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Mustofa Hilmi, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen, dan seluruh staff dan civitas akademik serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dan mendidik dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.

7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Ahmad Junaedi dan Ibu Suwarningsih yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan (Evi, Muna, Imannia, Fiya, Embun, Dinu, Fadel) yang selalu memberi semangat untuk tidak bermalas-malasan.
9. Anak-anakku Family Khong Guan (Nang Athoi, Nang Bowo, Nang Zaka, Nang Dani, Nang Nail, Nang Rivky, Nang Mail, Nang Udin, Nang Khabib) yang selalu mau untuk direpotkan.
10. Teman-teman gabutku yang susah senang selalu ingat aku (Faro, Alfitra, Amin alias Cimeng). Makasih banyak buat kalian yang selalu mau menghibur, mendengarkan cerita randomku, dan menerima tingkah anehku.
11. Adik tingkatku yang paling baik hati (Silviana Khoirun Nisa), terimakasih banyak selalu mau meluangkan waktunya buat diajak jalan-jalan keluar tidak jelas.
12. Untuk diriku sendiri karena sudah bertahan sampai sejauh ini, dan seluruh pihak yang telah membantu mengerjakan tugas akhir penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga pembaca berkenan untuk memaafkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih yang berguna bagi kemajuan ilmu komunikasi dan bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 19 Juni 2024



Rohmatul Fitriyah

NIM: 2001026002

## PERSEMBAHAN

Dengan kebahagiaan yang mendalam dan rasa syukur yang tak terhingga, akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan kebanggaan saya, Bapak Ahmad Junaedi dan Ibu Suwarningsih, yang dengan ridho dan doanya saya bisa mencapai tahap ini.
2. Almamater saya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi warna dalam hidup saya sebagai tempat menimba ilmu dan bertemu dengan orang-orang sukses yang InsyaAllah ilmunya akan selalu bermanfaat.
3. Teman-teman seperjuangan, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah bersama-sama melalui suka dan duka.

Semarang, 19 Juni 2024



Rohmatul Fitriyah

NIM: 2001026002

## **MOTTO**

“Jangan Terlalu Bergantung pada Dunia, karena Bayangan Saja akan  
Meninggalkan disaat Gelap”

-Ibnu Taymiyyah-



## ABSTRAK

### **Rohmatul Fitriyah (2001026002), Analisis Konten Edukasi Politik pada Program Siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah**

Analisis konten edukasi politik adalah metode yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi isi dan pesan yang terkandung dalam materi politik, seperti pidato, artikel berita, dan postingan media sosial. Sedangkan pesan politik adalah informasi yang disampaikan oleh aktor politik dengan tujuan mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memperoleh dukungan, melalui berbagai saluran, termasuk pidato, iklan, debat, media sosial, dan media massa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan edukasi politik pada program siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa tengah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pesan edukasi politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Milles Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan edukasi politik pada program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu dengan mengedukasi mereka tentang pentingnya memilih pemimpin yang baik berdasarkan nilai-nilai agama dan nasionalisme. Jenis-jenis pesan yang terkandung pada konten tersebut hanya meliputi retorika dan iklan politik. Dalam konten edukasi tersebut tidak ditemukan jenis pesan propaganda. Karena pesan edukasi politik disampaikan secara netral dan tidak berpihak pada partai politik tertentu. Pesan edukasi politik yang dianalisis dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah, sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan atau edukasi politik, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam kegiatan politik seperti pemilu. Konten edukasi politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai termasuk jenis program dengan format non-drama, karena fokus pada realitas, tanpa scenario fiksi, tidak ada karakterisasi fiktif, format penyampaian berupa ceramah, dan memiliki tujuan untuk edukasi.

***Kata Kunci: Edukasi Politik, Retorika, Iklan Politik***

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual .....	8
3. Sumber dan Jenis Data .....	9
4. Teknik Pengumpulan Data .....	10
5. Teknik Analisis Data .....	11
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>KOMUNIKASI POLITIK, PESAN POLITIK, PENDIDIKAN POLITIK, DAN PROGRAM SIARAN TELEVISI.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Komunikasi Politik .....</b>	<b>13</b>

1. Definisi Komunikasi Politik.....	13
2. Unsur-Unsur Komunikasi Politik.....	14
<b>B. Pesan Politik .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Pesan Politik.....	15
2. Jenis-Jenis Pesan Politik .....	16
<b>C. Pendidikan Politik.....</b>	<b>16</b>
<b>D. Program Siaran Televisi .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>20</b>
<b>OBJEK DAN DATA KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM SIARAN “NGAJI BARENG KYAI” DI TVRI JAWA TENGAH .....</b>	<b>20</b>
<b>A. Profil TVRI Jawa Tengah .....</b>	<b>20</b>
1. Sejarah TVRI Jawa Tengah .....	20
2. Visi dan Misi TVRI Jawa Tengah.....	22
<b>B. Program Siaran Ngaji bareng Kyai .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Konten Edukasi Politik pada Program Siaran Ngaji Bareng         Kyai.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>55</b>
<b>ANALISIS KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM SIARAN “NGAJI BARENG KYAI” DI TVRI JAWA TENGAH .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Analisis Konten Edukasi Politik pada Program Siaran Ngaji         Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Analisis Jenis-Jenis Pesan Edukasi Politik pada Program siaran         Ngaji bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.....</b>	<b>60</b>
1. Retorika.....	60
2. Iklan Politik.....	68
3. Propaganda.....	71
<b>BAB V.....</b>	<b>75</b>

<b>PENUTUP</b> .....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	82
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	84

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Menunjukkan Perbedaan antara Karya Artistik dan Jurnalistik.....	19
Tabel 2. Menunjukkan Hasil Data Analisis Konten Politik pada Program “Siaran Ngaji Bareng Kyai” di Channel Youtube TVRI.....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Menit ke 34:26 Episode Islam dan Negara .....	24
Gambar 2. Menit ke 43:25 Episode Islam dan Negara .....	27
Gambar 3. Menit ke 26:53 Episode PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah .	28
Gambar 4. Menit ke 32:43 Episode PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah .	33
Gambar 5. Menit ke 29:43 Episode Indonesiaku Surga Duniaku .....	34
Gambar 6. Menit ke 37:16 Episode Indonesiaku Surga Duniaku .....	37
Gambar 7. Menit ke 29:30 Episode Demokrasi dalam Islam .....	38
Gambar 8. Menit ke 38:07 Episode Demokrasi dalam Islam .....	42
Gambar 9. Menit ke 25:03 Episode Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu.....	43
Gambar 10. Menit ke 50:33 Episode Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu.....	49
Gambar 11. Menit ke 29:07 Episode Cinta Negara Bagian dari Iman.....	49
Gambar 12. Menit ke 38:45 Episode Cinta Negara Sebagian dari Iman .....	54
Gambar 13. Profil Youtube TVRI Jawa Tengah.....	82
Gambar 14. Playlist Ngaji Bareng Kyai Tema Pemilu .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media televisi telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak individu mengalokasikan waktunya di depan layar televisi untuk menikmati berbagai program yang disiarkan. Mereka mengalokasikan waktu dalam menonton tayangan program televisi selama 2-4 jam dalam sehari. Banyak stasiun televisi baru yang muncul di tingkat nasional dan local. Menurut data Menkominfo, peralihan televisi analog ke digital di Indonesia telah selesai sepenuhnya. Jadi, terdapat 32 stasiun televisi, menggenapi menjadi 172 stasiun transmisi digital di seluruh Indonesia. Hal ini diperkuat oleh landasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, yang mengatur tentang kepemilikan saham dan kewajiban penyiaran melalui jaringan, sehingga mendorong kemunculan televisi baru di Indonesia. Regulasi ini tentunya menyebabkan persaingan ketat antara pelaku bisnis media lokal untuk mendirikan stasiun televisi di berbagai wilayah di Indonesia (Rinowati, 2012).

Media penyiaran televisi memiliki beberapa fungsi utama yaitu, yaitu menyampaikan informasi melalui berita, dokumenter, dan talk show, menyediakan hiburan seperti film dan acara musik, mendidik melalui program pendidikan, membentuk opini dan norma sosial, menjadi platform iklan dan pemasaran, serta membantu menciptakan koneksi sosial. Fungsi-fungsi ini menjadikan televisi sebagai instrumen penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah juga sering kali menjadikan televisi sebagai media sosialisasi serta pengenalan program-programnya supaya dapat tersampaikan secara optimal kepada masyarakat di dalam berbagai bidang pemerintahan, baik itu kepentingan dalam negeri maupun luar negeri. Televisi memiliki peran signifikan bagi pemerintah, seperti menjadi saluran utama untuk menyampaikan informasi publik, memantau aktivitas

masyarakat, mendukung program pendidikan dan pembangunan, membentuk opini publik, dan mempromosikan pariwisata serta budaya negara. Dengan demikian, televisi tidak hanya mendukung agenda pemerintah, tetapi juga memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat secara keseluruhan.

Peran media televisi dalam komunikasi politik sangat penting karena berfungsi sebagai alat publisitas politik yang dapat mencapai masyarakat secara luas. Dalam hal ini, tujuan utamanya adalah agar pemirsa mengetahui agenda politik dan kemudian merasa tertarik serta memilih partai politik tersebut. Setiap komunikator atau aktivis politik berupaya untuk menguasai media karena televisi memudahkan mereka dalam menyampaikan pesan politik dan memperkenalkan diri kepada pemirsa. Pengaruh televisi terhadap pemikiran, peran, dan perilaku masyarakat sangat besar, terutama dalam membentuk opini publik dan memengaruhi keputusan pemilih. Oleh karena itu, elit politik berlomba-lomba memanfaatkan media massa untuk tujuan publikasi dan pembentukan citra.

Media, termasuk televisi, merupakan saluran komunikasi yang efektif dan efisien bagi kandidat politik pada masa kampanye modern saat ini. Namun, penggunaan media juga memiliki kelebihan dan kelemahan serta dampak positif dan negatif terhadap pemirsa. Oleh karena itu, kontrol terhadap konten media perlu dilakukan untuk menghindari penyebaran informasi yang salah. Selain itu televisi sering memberikan julukan kepada aktor politik dan kekuatan politik tertentu, yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap mereka. Oleh karena itu, sikap netral media dapat sangat mempengaruhi citra dan opini publik terhadap suatu kekuatan politik. Dalam keseluruhan konteks, televisi memegang peran yang signifikan dalam komunikasi politik dan memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi pemirsa dalam memilih dan membentuk opini politik.

Pesan edukasi politik dapat juga dikemas dalam program keagamaan sebagai strategi untuk memperoleh dukungan atau mempengaruhi opini publik dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Salah satunya terdapat pada



program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah. Dimana pesan politik tersebut dikemas dalam program keagamaan yang berupa acara dakwah. Program dakwah ini ditayangkan melalui televisi maupun chanel Youtube TVRI Jawa Tengah, guna untuk menjangkau jamaah yang terkendala jarak dan waktu. Program keagamaan sering menjadi wadah yang efektif bagi para politisi atau partai politik untuk menyampaikan pesan politik mereka kepada pemirsa yang beragama.

Dalam program ini, pesan edukasi politik sering disesuaikan dengan konteks nilai-nilai dan ajaran agama tertentu, sering kali berkaitan dengan moralitas, keadilan sosial, atau kebijakan publik yang sesuai dengan pandangan agama tersebut. Salah satu anggota Bawaslu dan KPU diundang untuk memberikan pidato atau ceramah di program keagamaan, dimana mereka dapat menyampaikan informasi seputar pelaksanaan pemilu, meningkatkan kesadaran politik masyarakat, dan membuat pesan edukasi politik mereka terdengar lebih meyakinkan. Namun, pengemasan pesan edukasi politik dalam program keagamaan juga dapat menimbulkan kontroversi dan perdebatan tentang penyalahgunaan agama untuk kepentingan politik, serta kekhawatiran akan motivasi politik di balik dukungan terhadap ajaran keagamaan.

Indikator dalam penelitian ini ialah penyampaian edukasi politik yang berusaha mempengaruhi persepsi penonton. Dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai, tentunya dapat memengaruhi pemilih dalam memilih kandidat politik, bagaimana siaran keagamaan memberikan wawasan tentang peran agama dalam berpolitik. Dalam menjaga keobjektifan dan keseimbangan informasi terkait pemilihan umum menjadi tantangan dalam program siaran tersebut. Konten politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai ini muncul saat menjelang pemilihan umum. Kyai maupun narasumber tambahan pada program siaran Ngaji Bareng Kyai memiliki sudut pandang prefensi dan bentuk pesan politik tertentu yang disampaikan, hal inilah yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan-pesan politik kepada penonton.

Hubungan antara agama dan politik telah menjadi topik dalam sejarah manusia modern, dan menjadi diskursus masyarakat dalam memahami relasi tentang kedua konsep tersebut. Mengenai peran agama dalam ranah politik. Terdapat dua perspektif terkait dengan relasi agama dan politik. Pertama, paham teokrasi, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa agama diposisikan sebagai faktor pendorong dan memainkan peran aktif dalam pembuatan keputusan politik. Agama menjadi dasar bagi pemerintahan dan kebijakan politik. Kedua, pandangan yang menolak campur tangan agama dalam urusan politik. Perspektif ini menganggap agama merupakan urusan yang bersifat pribadi dan tidak seharusnya ikut campur dalam urusan public (Muhamad, 2020). Kedua perspektif tersebut memiliki pandangan yang berbeda. Bahwa agama diletakkan dalam posisi yang terpadu dalam kehidupan, dan di sisi lain agama merupakan hal tidak bisa satukan dengan urusan sosial politik.

Dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai edukasi politik disampaikan oleh anggota Bawaslu maupun KPU, yang membahas relasi agama dan politik serta memiliki poin utama yaitu tentang agama sebagai sarana meningkatkan partisipasi politik yang sehat. Dimana masyarakat harus terlibat dalam proses politik secara aktif dengan tetap menjaga harmoni dan kedamaian. Serta mendorong partisipasi pemilih untuk memilih berdasarkan nilai-nilai agama, sebagai panduan dalam memilih kriteria pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM SIARAN “NGAJI BARENG KYAI” DI TVRI JAWA TENGAH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah bagaimana pesan edukasi politik pada program siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan edukasi politik yang ada pada program siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori pengetahuan dalam Komunikasi Penyiaran Islam dalam bidang Broadcasting, dan menambah pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara agama dan politik. Serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi politik, khususnya dalam konteks media siaran dan pesan-pesan politik yang disampaikan melalui program siaran televisi.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan rujukan atau bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang komunikasi politik dan agama, serta meningkatkan kesadaran politik masyarakat terhadap pesan-pesan politik yang disampaikan melalui media siaran.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung argumen dan menghindari plagiasi dalam penelitian, maka perlu adanya kajian dari peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantara lain adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nina Dwi Cahyati (2023), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo, dengan judul skripsi “*Analisis Konten Dakwah dalam Podcast (Studi Kasus di Kantor Kementerian Agama Kota Madiun*”. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya, dimana Nina Dwi Cahyati fokus pada konten dakwah pada podcast yang ada di Kementerian Agama Kota Madiun, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada konten politik yang ada dalam program siaran dakwah yaitu Ngaji bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Aprilia (2020), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Ilam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Penggambaran Realitas Politik Umat Islam Indonesia dalam Wacana Media (Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen dalam Rubrik Berita Politik Indonesia pada Website Voa-Islam.com)*”. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu meneliti tentang hal politik. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti, dimana Eka Putri Aprilia fokus pada objek bahasan politik dalam website Voa-Islam.com, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti berada dalam Youtube TVRI Jawa Tengah.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Vika Maya Prasdina (2022), Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “*Analisis Konten Dakwah pada Akun Media Sosial Instagram @hanan\_attaki (Periode Januari-Mei 2021)*”. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori analisis isi. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, media yang diteliti oleh Vika Maya Prasdina adalah konten dakwah di Instagram, sedangkan objek pada penelitian ini adalah konten politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai di Youtube TVRI Jawa Tengah.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Yovita Agni Fajri Ramadhani (2023), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam

Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “*Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah*”. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada program yang diteliti yaitu sama-sama meneliti program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana Yovita Agni Fajri Ramadhani berfokus pada manajemen produksi pada program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada konten politik pada program tersebut.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Bagasuddin Fathurridho (2020), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “*Retorika Kyai Fachrur Rozi dalam Siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah (Episode Ibadah Itu Nikmat)*”. Kesamaan Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada program yang diteliti yaitu sama-sama meneliti program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana Bagasuddin Fathurriho berfokus pada retorika dakwah yang dilakukan oleh kyai Fachrur Rozi pada program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada analisis konten politik yang dilakukan oleh kyai dan narasumber lainnya pada program siaran tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat letak persamaan dan perbedaan. Kesamaan terletak pada hal yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti konten yang ada pada platform media sosial maupun program siarannya. Sedangkan perbedaan atau pembaharuan dalam penelitian ini adalah terletak pada pesan edukasi politik yang dikemas pada program dakwah yaitu Ngaji Bareng Kyai, dimana politik dan dakwah merupakan hal yang berbeda namun terkadang saling berhubungan. Politik berkaitan dengan pemerintahan atau kekuasaan, sedangkan dakwah adalah upaya untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai moral.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) mengartikan penelitian kualitatif sebagai sebuah metode riset yang menghasilkan informasi deskriptif dalam penjelasan secara rinci atau lisan dari individu, serta tindakan yang dapat diamati. Pendekatannya menitikberatkan pada pemahaman yang holistik terhadap latar belakang dan individu. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungannya sendiri dan interaksi mereka melalui bahasa dan istilah yang digunakan.

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pendekatan untuk memahami atau menafsirkan sebuah fenomena atau peristiwa, baik dari perspektif pelaku maupun hasil dari tindakannya. Memahami fenomena ini memerlukan pengumpulan data yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif, yang lebih menggunakan tes, kuesioner, pengukuran, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam dan detail, observasi partisipatif, dan diskusi dengan konteks yang alami. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk memberikan penjelasan yang mendalam, kontekstual, dan terperinci tentang permasalahan yang diteliti, yang nantinya dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik dan analisis yang mendalam terhadap subjek penelitian (Sirajuddin, 2016).

### **2. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini, definisi konseptual penting untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mengatur batasan ruang lingkup penelitian agar dapat lebih fokus.

Analisis konten dalam penelitian ini merupakan proses menganalisis dan memahami isi video yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pesan edukasi politik yang disampaikan dalam konten politik program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah. Fokusnya adalah pada identifikasi, pemahaman, dan evaluasi terhadap pesan edukasi politik pada konten yang diungkapkan dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai tersebut.

Melalui pendekatan analisis konten, penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk-bentuk pesan politik yang disampaikan oleh kyai dan narasumber tambahan seperti anggota bawaslu maupun KPU provinsi Jawa Tengah dalam program siaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media dalam pembentukan opini politik dan pandangan masyarakat, serta kontribusinya terhadap dinamika politik lokal di Jawa Tengah.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Arikunto (2010), sumber data merujuk pada subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Oleh karena itu, sumber data merupakan basis informasi yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam rangka penelitian. Dalam konteks penelitian ini, hanya menggunakan sumber data primer:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Di sini sumber utama peneliti yaitu 6 video konten program siaran Ngaji Breng Kyai di TVRI Jawa Tengah yang bertemakan pemilu serta berkolaborasi dengan narasumber tambahan, yang diantaranya yaitu:

1. Episode 1: Islam dan Negara, oleh KH. Fuad Rizky dan narasumber dari Bawaslu Jawa Tengah yaitu Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2023.
2. Episode 2: Pemilu Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah, oleh KH. Fuad Rizky dan narasumber dari KPU Jawa Tengah yaitu Basmar Perianto Amron, M.M. Diunggah pada tanggal 27 Oktober 2023.
3. Episode 3: Indonesiaku Surga Duniaku, oleh KH. Fuad Rizky dan narasumber dari Bawaslu Jawa Tengah yaitu M. Rofiuddin. Diunggah pada tanggal 3 November 2023
4. Episode 4: Demokrasi dalam Islam, oleh KH. Fuad Rizky dan narasumber dari Bawaslu Jawa Tengah Nur Kholiq S.H., S.Th.i., M.Kn. Diunggah pada tanggal 10 November 2023.
5. Episode 5: Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu, oleh KH. Fuad Rizky dan narasumber dari KPU Basmar Perianto Amron, M.M. Diunggah pada tanggal 17 November 2023.
6. Episode 6: Cinta Negara Bagian dari Iman, oleh KH. Fuad Rizky dan narasumber dari Bawaslu Jawa Tengah M. Rofiuddin. Diunggah pada tanggal 24 November 2023.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang mengacu pada benda tertulis. Metode dokumentasi merupakan prosedur untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada. Metode ini digunakan untuk melacak data historis, seperti dokumen tentang



individu, kelompok, peristiwa, atau situasi sosial, yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Dokumentasi pada penelitian ini bersumber dari 6 tayangan video konten program siaran Ngaji Bareng Kyai dengan tema pemilu pada chanel Youtube TVRI Jawa Tengah.

## **5. Teknik Analisis Data**

Penggunaan data analisis dalam riset kualitatif adalah upaya sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun informasi dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, untuk memudahkan pemahaman dan menyajikan temuan kepada orang lain. Berdasarkan model analisis data Miles dan Huberman (1992), analisis data mencakup tiga langkah proses, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hanindita, 2010).

### **a) Reduksi Data**

Pemilihan data adalah tahap yang menuntut ketajaman pikiran, fleksibilitas, serta pemahaman mendalam. Bagi peneliti yang belum berpengalaman, diskusi dengan rekan atau ahli yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap topik yang diteliti dapat membantu dalam melakukan pemilihan data. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pada penelitian yang bersumber dari 6 tayangan video konten program siaran Ngaji Bareng Kyai dengan tema pemilu pada chanel Youtube TVRI Jawa Tengah.

### **b) Penyajian Data**

Setelah melakukan proses reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan informasi yang telah diolah. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data berbentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan jenis visual lainnya. Peneliti menggunakan teks narasi dalam penyajian data untuk memperjelas dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari

penelitian mengenai analisis konten edukasi politik pada program siaran Ngaji Braeng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah mengenai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diusulkan adalah sementara dan dapat disesuaikan dengan bukti yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten selama penelitian berlanjut, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih meyakinkan. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis konten edukasi politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI POLITIK, PESAN POLITIK, PENDIDIKAN POLITIK, DAN PROGRAM SIARAN TELEVISI**

#### **A. Komunikasi Politik**

##### **1. Definisi Komunikasi Politik**

Komunikasi politik merupakan proses pengiriman pesan politik kepada audiens melalui media tertentu dengan tujuan mempengaruhi, mengubah, dan menjaga kepentingan tertentu di masyarakat. Jadi, esensi dari komunikasi politik adalah upaya untuk mencapai sesuatu yang dapat mempengaruhi kelompok atau individu dalam masyarakat (Heryanto, 2013).

Sedangkan komunikasi politik menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a. McNair, menjelaskan bahwa komunikasi politik tidak hanya mencakup pesan yang disampaikan oleh aktor politik kepada pemilih dengan tujuan tertentu, namun juga melibatkan komunikasi yang diterima oleh politisi dari pemilih dan penulis surat kabar, serta berbagai bentuk komunikasi tentang aktor politik dan kegiatan mereka, seperti yang terdapat dalam berita, editorial, dan diskusi politik media lainnya (McNair, 2003).
- b. Nimmo, menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan proses komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi politik berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya, baik yang sudah terjadi maupun yang mungkin terjadi, serta yang mengatur tindakan manusia dalam situasi-situasi permasalahan (Nimmo, 2005).
- c. Cangara, menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan bidang yang mempelajari perilaku dan aktivitas komunikasi

yang memiliki dampak politik atau memengaruhi perilaku politik (Cangara, 2009).

- d. Surbakti, menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan proses pertukaran informasi tentang politik antara pemerintah dan masyarakat, serta dari masyarakat kepada pemerintah (Surbakti, 2010).

Chaffe (1975) menguraikan bahwa komunikasi politik melibatkan peran komunikasi dalam konteks proses politik. Dalam perspektif yang dikutip oleh Dedy Djamaludin dari Schudson, gejala komunikasi politik dapat dilihat dari dua arah:

- a. Cara institusi-institusi negara yang bersifat resmi atau atasan politik menyampaikan pesan-pesan politik kepada publik.
- b. Cara infrastruktur politik menyampaikan pesan-pesan politik kepada atasan politik (Asep, 2019).

## **2. Unsur-Unsur Komunikasi Politik**

Selain itu komunikasi politik juga memiliki beberapa unsur yang antara lain yaitu:

- a. Komunikator Politik

Komunikator politik adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi mengenai isu politik, seperti presiden, menteri, anggota DPR, politisi, dan kelompok kepentingan dalam masyarakat yang mempengaruhi kebijakan Pemerintah.

- b. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang mengandung konten politik, baik secara lisan maupun tertulis, yang dapat disampaikan secara terang-terangan atau tersirat, seperti pidato politik, pernyataan, buku, brosur, dan berita politik.

- c. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik adalah sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan politik, seperti media

cetak, elektronik, online, sosialisasi, dan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh partai politik atau organisasi masyarakat.

d. Sasaran Politik

Sasaran politik adalah anggota masyarakat yang diharapkan memberikan dukungan, seperti pengusaha, pegawai negeri, buruh, pemuda, perempuan, dan mahasiswa, dalam bentuk partisipasi politik, termasuk memberikan suara dalam pemilihan umum.

e. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Pengaruh atau efek komunikasi politik meliputi pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai politik, partisipasi aktif dalam kegiatan politik masyarakat, dan pada akhirnya, pengaruhnya terhadap partisipasi dalam pemilihan umum (Shahreza, 2018).

## **B. Pesan Politik**

### **1. Pengertian Pesan Politik**

Pesan politik adalah makna dan aturan kata yang digunakan dalam percakapan politik. Pesan-pesan ini, yang dipengaruhi oleh para peserta komunikasi, dapat menghasilkan berbagai makna, struktur, dan dampak. Dalam konteks bahasa, pesan politik dapat dianggap sebagai sistem yang terbentuk dari kombinasi simbol-simbol yang signifikan. Pesan politik juga dapat disampaikan melalui gambar, seperti karikatur yang bersifat sindiran. Pesan politik adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator politik, baik dalam bentuk gagasan, pikiran, ide, perasaan, sikap, maupun perilaku terkait politik, yang mempengaruhi komunikasi politik.

Graber (1984) melihat pesan komunikasi politik dalam perspektif yang sangat luas. Menurutnya, pesan komunikasi politik dapat berupa kebiasaan, aturan, struktur, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan politik. Oleh karena itu, Muhtadi (2008)

menegaskan bahwa pesan komunikasi politik mencakup seluruh budaya politik yang berkembang di suatu negara.

## **2. Jenis-Jenis Pesan Politik**

Pesan politik adalah konten yang memiliki kekuatan dalam membentuk realitas bagi seorang komunikator politik. Pesan ini menjelaskan perencanaan politik dalam jangka waktu tertentu. Nimmo (2009) mengidentifikasi beberapa jenis pesan politik sebagai berikut:

### **1. Retorika**

Retorika adalah seni berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Ini juga bisa berarti bentuk komunikasi dua arah, seperti komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, atau publik. Tujuannya adalah mempengaruhi lawan bicara untuk menyamakan persepsi dengan komunikator.

### **2. Iklan Politik**

Iklan politik mirip dengan iklan komersial, bertujuan memperkenalkan sesuatu agar khalayak mau memilih atau mendukung produk tersebut (partai politik). Inti dari iklan politik adalah bagaimana sebuah partai politik dapat memperoleh suara sebanyak mungkin demi kepentingan partai tersebut.

### **3. Propaganda**

Propaganda adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling ekstrem dalam politik, di mana pesan disampaikan terus menerus untuk menciptakan opini publik yang baru dan kuat. Dalam hal ini, khalayak dapat dipengaruhi oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut.

## **C. Pendidikan Politik**

Ruslan (2000) mendefinisikan pendidikan politik sebagai usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian politik yang sesuai dengan budaya politik yang dianut oleh lembaga-lembaga

tersebut pada setiap warga negara. Pendidikan politik ini bertujuan untuk membangun kesadaran politik di berbagai tingkatan, sehingga warga negara mampu memahami dan membangkitkan kesadarannya sendiri. Selain itu, pendidikan politik juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipasi politik secara aktif, agar warga negara dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah masyarakat dengan berbagai bentuk partisipasi yang memungkinkan, dan mendorong perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam definisi Ruslan, terdapat beberapa elemen penting, yaitu kepribadian politik, kesadaran politik, partisipasi politik, lembaga-lembaga pendidikan, budaya politik, dan warga negara.

Pendidikan politik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih sadar, kreatif, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam kegiatan politik dan pembangunan. Dengan adanya pendidikan politik, diharapkan terbentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Menurut Soeharto (2011), pendidikan politik bertujuan untuk membentuk kepribadian politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik pada warga negara. Pandangan ini sejalan dengan Ruslan (2000), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah membentuk dan menumbuhkan kepribadian dan kesadaran politik, serta kemampuan berpartisipasi politik secara positif. Menurut Ruslan, kepribadian politik merupakan tujuan utama pendidikan politik, karena kesadaran politik tidak dapat terbentuk tanpa adanya kepribadian politik yang kuat. Jenis dan tingkat partisipasi politik seseorang dipengaruhi oleh budaya politik yang membentuk kepribadian politik mereka (Handoyo, 2017).

#### **D. Program Siaran Televisi**

Program siaran televisi merujuk pada semua konten yang disiarkan oleh stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan pemirsa. Oleh karena itu, program televisi dapat dianggap sebagai produk yang dikonsumsi

oleh penonton, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti program-program menarik dari stasiun televisi. Vane-Gross (1994) yang dikutip oleh Morissan mengungkapkan bahwa menentukan jenis program berarti memilih atau mengidentifikasi daya tarik suatu program. Di sini, "daya tarik" merujuk pada kemampuan sebuah program dalam menarik perhatian penontonya (Morissan, 2013).

Dilihat dari format acara, program acara televisi terbagi menjadi dua, yaitu drama atau fiksi, dan non drama atau non fiksi. Drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi melalui proses khayalaan kreatif dari cerita-cerita drama atau fiksi yang direkayasa ulang. Sedangkan non drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan khayalan kreatif dari kenyataan kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Contoh dari karya drama yaitu drama seri dan sinetron. Sedangkan contoh karya non drama yaitu seperti documenter, talk show, dan berita (Delaviani, 2015).

Jika dilihat dari cara pembuatannya, program televisi terbagi menjadi dua jenis, yaitu karya artistik dan karya jurnalistik. Karya artistik merujuk pada program-program televisi yang dibuat dengan fokus pada aspek seni dan keindahan. Misalnya program pendidikan atau agama, hiburan, seni dan budaya, iklan, penerangan umum dan IPTEK. Sedangkan karya jurnalistik diproduksi dengan menggunakan pendekatan jurnalistik yang menitikberatkan pada keaktualan dan kecepatan informasi. Contoh program jurnalistik meliputi berita aktual, berita non-aktual, penjelasan masalah hangat, monolog, dan siaran langsung. (Sartono, 2008).

Tabel 1. Menunjukkan perbedaan antara karya artistik dan karya jurnalistik.

Karya Artistik	Karya Jurnalistik
----------------	-------------------



Sumber: gagasan atau ide	Sumber: permasalahan yang sedang terjadi
Mengutamakan nilai seni keindahan	Mengutamakan kecepatan dan aktualitas
Isi pesan, bisa fiksi dan non fiksi	Isi pesan, harus actual
Penyajian program tidak terikat waktu	Penyajian program terikat waktu
Sasaran: kepuasan penonton	Sasaran: kepercayaan dan kepuasan penonton
Memenuhi rasa mengakui dan menghargai	Memenuhi kepuasan keingintahuan penonton
Kreatifitas tanpa batas	Kreatifitas terbatas
Isi pesan terkait kode moral	Isi pesan terkait kode etik
Penggunaan bahasa bebas/dramatis	Menggunakan bahasa jurnalistik ekonomis dalam bahasa dan kata
Refleksi daya hayat kuat	Refleksi penyajian kuat
Isi pesan tentang realitas sosial	Isi pesan realitas dan faktual

### **BAB III**

## **OBJEK DAN DATA KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM SIARAN “NGAJI BARENG KYAI” DI TVRI JAWA TENGAH**

### **A. Profil TVRI Jawa Tengah**

#### **1. Sejarah TVRI Jawa Tengah**

TVRI Jawa Tengah adalah sebuah saluran televisi regional yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk melayani wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah TVRI Jawa Tengah. Mulai mengudara pada tanggal 29 Mei 1996 dengan nama TVRI Semarang, kemudian pada tanggal 24 Agustus 1999 berganti nama menjadi TVRI Demak. Kantor pusat TVRI Jawa Tengah berlokasi di Jl. Pucang Gading Batusari, Mranggen, Demak. Stasiun ini menyiarkan program-programnya sendiri sebagian waktu, sementara sisanya menyiarkan ulang dari TVRI Nasional. TVRI Jawa Tengah yang terkenal dengan slogan *Nguri-uri Seni Budhaya Jawi Tengah* (melestarikan seni budaya Jawa Tengah) ini dimiliki oleh LPP TVRI dengan siaran saluran digital 30 UHF.

Pada awalnya, TVRI Jawa Tengah didirikan sebagai Stasiun Produksi Keliling (SPK) Semarang yang resmi dibuka pada tanggal 12 Juli 1982, sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia Nomor: 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982. Proses pendirian SPK ini dimulai sejak tahun 1970 sebagai perwakilan TVRI di Jawa Tengah, dengan dukungan dari TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI SPK Semarang mulai beroperasi dengan dukungan satu unit mobil OB VAN dan 18 staf pada bulan Agustus 1982. Kegiatan awalnya mencakup liputan acara tenis lapangan Green

Sands di Surakarta. Awalnya, kantor TVRI SPK Semarang berbagi fasilitas dengan TVRI Transmisi Gombel. Pada tahun 1984, kantor ini dipindahkan ke Jalan Sultan Agung 180, Semarang, dan sejak April 1987, berpindah ke Jalan Roro Jonggrang VII, Manyaran.

Rencana untuk mendirikan stasiun penyiaran di Jawa Tengah pertama kali dikemukakan pada masa kepemimpinan Gubernur Soepardjo Roestam, tetapi baru terwujud pada masa Gubernur Soewardi. Sebagai stasiun penyiaran yang baru didirikan, TVRI Semarang menempati gedung kantor dan studio di Pucang Gading, Demak. Uji coba penyiaran dilakukan pada bulan Maret 1995 dan siaran perdana dilaksanakan pada tanggal 1 April 1995. TVRI Stasiun Semarang resmi diresmikan sebagai stasiun penyiaran oleh Presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai hari berdirinya TVRI Stasiun Jawa Tengah.

Sejak didirikan pada tahun 1962, TVRI mengalami beberapa perubahan status hukum. Awalnya, TVRI adalah sebuah yayasan, kemudian menjadi direktorat dalam Departemen Penerangan RI. Setelah Presiden Abdurrahman Wahid membubarkan Departemen Penerangan pada 20 Mei 1999, TVRI mengalami beberapa kali perubahan status.

Pada 7 Juni tahun 2000, TVRI diubah menjadi badan hukum berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002, TVRI beralih status menjadi PT TVRI (Persero) yang diawasi oleh Departemen Keuangan dan Menteri Negara BUMN. Sebagai perusahaan persero, dewan komisaris dan direksi dilantik secara resmi pada 25 April 2003.

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP), yang diatur lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga

Penyiaran Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Secara de facto, TVRI menjadi LPP sejak pelantikan direksi pada Agustus 2006 (Nusa, 2019).

## **2. Visi dan Misi TVRI Jawa Tengah**

Visi TVRI Jawa Tengah adalah menjadi penyiaran yang diakui secara global yang menginspirasi dan memberdayakan masyarakat melalui program-program informasi, pendidikan, dan hiburan yang memperkuat persatuan dan keberagaman untuk meningkatkan kehormatan bangsa.

Misi TVRI Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program siaran yang dapat dipercaya, memotivasi, dan memberdayakan, yang memperkuat persatuan dan keberagaman guna meningkatkan kehormatan bangsa.
- b. Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan kredibel secara profesional, modern, serta terukur manfaatnya.
- c. Menyelenggarakan penyiaran digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform menggunakan teknologi terkini yang dikelola secara modern dan efisien, serta dapat diakses secara global.
- d. Menyelenggarakan manajemen sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif, dan beretika secara transparan berbasis prestasi, serta mencerminkan keberagaman.
- e. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang efisien dan dinamis, serta pengelolaan aset yang optimal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- f. Mengoptimalkan penggunaan aset, meningkatkan pendapatan dari iklan siaran dan kegiatan terkait penyiaran lainnya, serta

mengembangkan bisnis sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tvri n.d).

## **B. Program Siaran Ngaji Bareng Kyai**

Program siaran "Ngaji Bareng Kyai" adalah sebuah acara siaran yang diproduksi oleh TVRI Jawa Tengah setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB dengan durasi 60 menit. Acara ini merupakan program keagamaan yang menampilkan tausiah dari para kyai dan dihadiri oleh jamaah dari berbagai daerah. Format acara ini berupa talkshow interaktif dengan audiens. Target penonton "Ngaji Bareng Kyai" adalah masyarakat umum dari berbagai wilayah. Karakter produksi acara ini adalah taping, yaitu acara yang direkam terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung. Selain ditayangkan di televisi, program ini juga ditayangkan di channel Youtube TVRI Jawa Tengah pada bagian playlist Ngaji Bareng Kyai.

Sebelum memproduksi acara "Ngaji Bareng Kyai," tim produksi mengajukan permohonan persetujuan Paket Produksi kepada Kepala TVRI Jawa Tengah melalui Tim Perencana dan Pengendalian. Program ini menghasilkan enam paket acara per bulan, dengan proses produksi selama tiga hari, di mana setiap hari memproduksi dua paket. Tim produksi juga berkoordinasi dengan Tim Pengendalian & Perencanaan Teknik serta Tim Perencanaan Keuangan untuk mengatur penugasan teknisi seperti kameraman, audioman, dan lightingman.


Kyai memilih sendiri tema ceramah yang akan disampaikan, sehingga tim kreatif tidak perlu mencari tema, dengan syarat tema tersebut tidak menyinggung organisasi masyarakat atau agama lain, serta mudah dipahami jamaah. Tema ceramah juga disesuaikan dengan kondisi terkini, seperti tema pemilu yang dipilih oleh tim TVRI untuk menyesuaikan dengan persiapan menjelang pemilu 2024. Program "Ngaji Bareng Kyai" bertujuan untuk dakwah Islam dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ilmu pengetahuan, budaya, dan akhlak. Acara ini juga dihadiri oleh 150-200 penonton di studio, yang

sebagian besar adalah ibu-ibu dari berbagai majelis taklim di Semarang dan Jawa Tengah (Ramadhani, 2023).

**C. Konten Edukasi Politik pada Program Siaran Ngaji Bareng Kyai**

Pesan edukasi politik dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai muncul dalam bentuk ceramah atau pidato agama dengan muatan sosial politik. Dalam program ini, Bawaslu atau KPU lebih dominan dalam menyampaikan pesan edukasi politik.

Tabel 2 menunjukkan hasil data analisis konten edukasi politik pada program siaran “Ngaji Bareng Kyai” di channel Youtube TVRI Jawa Tengah.

1.	<b>Islam dan Negara</b>
	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 1. Menit ke 34:26 Episode Islam dan Negara</p>
	<p><b>a. Retorika</b></p> <p>1. Pada menit ke 34:26 – 37:27, terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari anggota Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai negara, politik, dan keagamaan dalam kaitannya dengan pemilu, ia mengatakan <i>“Berikut soal kaitannya dengan pemilu, adik-adik yang saya hormati, saya Nur Kholiq dari anggota Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, ingin menyampaikan kalau kita sudah rasanya memiliki betul dengan kita punya negara Indonesia, maka dalam agama kita sering mendengar ada perintah atiullaha</i></p>

*waatiurrasul wa ulil amri minkum, jadi taatlah kepada konsep takwanya, yaitu taat kepada Allah, taat kepada Rasul dan Pemerintah. Untuk kita bisa punya pemerintah caranya, maka setiap lima tahun sekali konstitusi kita mengatur yang namanya pemilu, jadi untuk bisa menjadi seorang pemimpin ulil amri yang kita taati bersama negara kita, demokrasi mengatur yang namanya pemilu, pelaksanaannya adalah tanggal 14 Februari 2024. Tapi tahapan persiapannya sudah dilaksanakan sejak tahun kemarin, jadi ada hubungan pentingnya. Jadi kewajiban kita semua sebagai warga negara supaya menjadi insan yang bertakwa, yaitu mengikuti pemilu. Kita semuanya punya yang namanya hak memilih, supaya siapa saja yang nanti akan dipilih itu sepenuhnya menjadi hak kita sekalian. Dalam pelaksanaan pemilu, ada yang namanya Undang-Undang 7 tahun 2017 sebagai sarana integrasi bangsa, karena adanya pemilu ini alat untuk mengintegrasikan, menyatukan bangsa yang disatukan melalui pemilu. Untuk memilih pemimpin, pelaksanaannya ada yang namanya KPU, ada yang namanya Bawaslu. KPU ini yang mengatur secara teknis siapa yang mendaftar sebagai pemilih, mengatur soal kampanye dan lain sebagainya. Kami dari Bawaslu yang mengawasi seluruh prosesnya untuk memastikan bahwa pemilu betul-betul terselenggara dengan baik. Jadi hubungan antara agama dengan negara kalau dalam konteks Indonesia sangat erat. Sesungguhnya untuk bisa menjadi bagian dari umat atau jamaah yang tertib, yaitu ikut terlibat dalam pemilu”.*

2. Pada menit ke 45:08 – 48:48 terdapat bentuk pesan politik retorika, yang juga disampaikan oleh Nur Kholiq, S.H.,

S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari anggota Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, mengenai contoh konkrit seorang wakil rakyat yang akan berpolitisasi, ia menyampaikan *“Caranya memilih pemimpin itu yang dicermati visi dan misinya, jangan karena soal pemberian amplop. Apakah kemudian harga diri kita, suara kita yang ingin menjadi bangsa Indonesia yang betul-betul sebagai takwa ulil amri itu tadi berhak menyerahkan pilihan kita atas dasar soal uang kan kasihan, maka yang paling tepat adalah cermati visi misinya. 14 Februari kan pemilu kasih sayang, itu disampaikan minimal ibu-ibu bisa membantu kami menginformasikan kepada keluarganya, anaknya, suaminya dan lain-lain. Satu bahwa kita ini ada hubungan erat dengan agama, yang kedua bahwa pemilu itu sangat penting karena bagian dari ikhtiar kita menjadi manusia yang bertakwa, dan yang ketiga menentukan pilihan betul-betul berdasarkan atas hati nurani program kerja dan visi misi dari calon”*.

3. Pada menit ke 56:30 – 58:35 terdapat bentuk pesan politik retorika, yang juga disampaikan oleh Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari anggota Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, menjawab pertanyaan dari jamaah mengenai cara agar terhindar dari yuforia pemilu, ia mengatakan *“Ibu-ibu sekalian dan adik-adik, ini tahapan pemilu itu dalam waktu 2 hari lagi, sekarang tanggal 17 dimulai 16 kemarin itu mulai pengumuman pembukaan pendaftaran calon presiden, lah mulai tanggal 19 berarti hari Kamis besok sampai tanggal 25 KPU yang diawasi Bawaslu nanti membuka pendaftaran siapa calon presiden yang akan mendaftarkan diri pada pemilu 2024, jadi 19 Oktober sampai dengan tanggal 25, ini detik-detik*



*yang menegangkan, siapa saja yang mendaftarkan sudah sering kita dengar di beberapa televisi, tapi resminya dia bisa menjadi calon setelah mendaftar. Hasil pendaftar ini akan diolah diverifikasi oleh KPU dari mulai soal usia, soal pendidikan, dan lain-lain, termasuk harus diusung oleh partai politik. Setelah ditetapkan nanti ada istilahnya kampanye. Kampanye inilah yang menjadi salah satu kesempatan untuk memastikan bagaimana kita akan memilih calon-calon yang ada. Karena besok juga di televisi akan ada namanya debat antar pasangan calon, itu silahkan dicermati yang sesuai dengan pilihan nurani masing-masing. Karena kita sebagai negara yang ada pengaruh agamanya, selain memantapkan diri juga berdoa”.*

Pesan retorika politik hanya terdapat pada menit-menit tersebut, dikarenakan menit-menit lainnya, baik itu sesudahnya ataupun sebelumnya, hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan tentang pandangan atau nilai-nilai agama tentang Islam dan negara, yang disampaikan oleh KH. Fuad Rizqi bahwa “Kita dituntut menjadi orang yang beragama atau beriman yang mana iman itu mengantarkan kita untuk cinta kepada negaranya masing-masing. Agama dan negara itu bukan satu hal yang berbeda, yang dimaksudkan bahwa agama dan negara harus dicampurkan. Jika tidak ada negara lantas bagaimana sebuah aturan ajaran agama bisa diterapkan. Kalau kita menginginkan negara kita ini benar-benar mencapai pada satu puncak yaitu *baladun thayibatun warabbun gofur*, kita harus benar-benar menjadi orang yang mengamalkan agama”.



Gambar 2. Menit ke 43:25 Episode Islam dan Negara

**b. Iklan Politik:**

Pada menit ke 43:25 – 43:37, terdapat iklan politik pada video konten tersebut, Nur Kholiq selaku narasumber dari anggota Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, ia mengajak para jamaah untuk memilih pemimpin yang baik melalui partisipasi pemilu, beliau menyampaikan *“Pentingnya bagaimana pemilu, kita semua memilih pemimpin, lah caranya bagaimana dipastikan agar prosesnya berjalan dengan baik, maka bapak ibu sekalian, adik-adik sekalian, harus ikut berpartisipasi”*.

**c. Propaganda:**

Dalam video tersebut tidak ditemukan bentuk pesan propaganda, karena ceramah yang disampaikan bersifat mengedukasi dan netral.

2.

**PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah**



Gambar 3. Menit ke 26:53 Episode PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah

**a. Retorika:**

1. Pada menit ke 23:03 – 24:50, terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai kesehariannya sebagai anggota KPU, ia menyampaikan *“Tertakut dengan tugas dari KPU ini kan melaksanakan pemilu untuk memilih pemimpin dan wakil-wakil kita, makanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KPU ini berkaitan dengan persiapan untuk nanti kita bisa menentukan siapa yang akan memimpin kita lima tahun ke depan, siapa yang akan mewakili kita lima tahun kedepan. Dan persiapannya ini cukup panjang, dari tanggal 14 juni 2022 itu sudah mulai. Sekarang sudah ada proses untuk tahapan pendaftaran calon yang akan menjadi wakil-wakil kita. Daftarnya sekarang sudah ada di KPU dan sedang kita teliti, nanti akan kita umumkan tanggal 2 November. Lalu sebentar lagi juga tanggal 19 Oktober besok pendaftaran calon presiden dan wakil presiden, puncaknya tanggal 14 Februari itu saat kita menggunakan hak pilih dan kewenangan untuk membuat negara ini lebih baik lima tahun ke depan”*.
2. Pada menit ke 26:53 – 28:35 terdapat bentuk pesan politik retorika, yang juga disampaikan oleh Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah, mengenai tips agar kita bisa memantapkan diri memilih calon pemimpin dalam pelaksanaan pemilu ia mengatakan *“Pemilu ini pembawa berkah, karena tujuan pemilu sebenarnya untuk membahagiakan*

*kita, dengan pemilu kita berharap negara bisa semakin maju, semakin sejahtera, makanya siapa yang akan menjadi untuk menyejahterakan kita dipilih melalui pemilu. Kenapa pemilu dilakukan lima tahun sekali, supaya saat yang terpilih kita selama lima tahun bisa menilai, bisa mengevaluasi kira-kira amanah atau tidak dengan apa yang dijanjikan kemarin, diwujudkan atau tidak selama lima tahun ini nanti kita bisa mengevaluasi. Saat pemilu, kita bisa memberi sanksi atau memberi hadiah setelah lima tahun ini, kita melihat kerjanya ternyata memuaskan bisa diberi hadiah. Kalau lima tahun ini ternyata apa yang disampaikan kemarin tidak diwujudkan, dianggap hanya omong kosong saja bisa diberi sanksi. Sanksinya tidak perlu dipilih lagi. Pemilu ini sebagai sarana pergantian wakil, pergantian kepemimpinan yang damai”.*

3. Pada menit ke 31:33 – 33:11 terdapat bentuk pesan politik retorika, yang juga disampaikan oleh Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah, mengenai kriteria calon pemimpin, ia mengatakan “*Untuk jadi wakil rakyat, syaratnya yang pertama harus warga negara Indonesia, kemudian umur paling minimal 21 tahun, terkait dengan syarat administrasi itu ijazah minimal SMA, kemudian harus ada keterangan pengadilan yang menyatakan bahwa yang bersangkutan belum pernah dipidana penjara, tapi juga ada persyaratan apabila pernah dipidana penjara dengan ancaman hukuman yang lebih dari lima tahun, calon harus*

*menyampaikan kepada masyarakat bahwa dia mantan narapidana kemudian dihukum, harus disampaikan kepada masyarakat melalui media. Secara substansi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu harusnya yang menjadi pegangan, makanya kalau ingin mendapatkan pemimpin yang baik kita juga harus mengikuti, mengupdate berita-berita tentang calon-calon atau wakil-wakil kita sekarang melalui internet, melalui media sosial, melalui hp. Sudah banyaknya informasi itu kita bisa melihat catatan-catatan dari calon itu, media itu untuk menentukan siapa nanti yang akan kita pilih”.*


4. Pada menit ke 37:33 – 39:12 terdapat bentuk pesan politik retorika, yang juga disampaikan oleh Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah, mengenai peran KPU dalam menyeleksi calon pemimpin, ia mengatakan *“Untuk jadi wakil rakyat ini kan dicalonkan oleh partai politik, kalau kita mau menyampaikan aspirasi, menyampaikan keinginan kita, datang saja ke partai-partai politik, karena calon ini tidak akan mungkin jadi calon kalau tidak didaftarkan oleh partai politik. Supaya kita bisa menyampaikan aspirasi, kita pilih partai politik yang benar-benar bisa menangkap aspirasi kita. Jika lima tahun ternyata kita sudah datang kesana dan tidak ada hasilnya, kita bisa menilai bahwa partai politik itu tidak bisa dipercaya. Tapi akan lebih bagus kalau ada komunikasi yang baik, artinya kita jangan takut datang ke partai politik untuk menyampaikan aspirasi. Dan harusnya teman-teman partai politik*

*itu juga rajin masuk ke masyarakat, agar aspirasinya ditangkap dan akan diwujudkan melalui wakil-wakil yang ada di DPR.*

5. Pada menit ke 49:55 – 51:57 terdapat bentuk pesan politik retorika, yang juga disampaikan oleh Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah, menjawab pertanyaan dari jamaah mengenai cara menggunakan hak pilihnya dengan baik, ia mengatakan “*Misalnya kita kehilangan kepercayaan, kita juga harus ingat bahwa jika kita salah pilih jangan sampai diulang, lima tahun ini kita pakai untuk mengevaluasi kalau yang kita pilih kemarin ternyata tidak bisa dipercaya, kita coba pilih yang lain. Tapi tidak hanya coba sekedar coba saja, kita melihat latar belakang calon-calon itu melalui media apapun. Kita bisa tanya ke siapapun, ke tetangganya bagaimana dia bersikap di lingkungan sosialnya. Jadi saat menggunakan hak pilih kita tidak buta sama sekali, tapi ada referensi. Ketika kita cepat untuk mencari info, kita tidak akan salah pilih. Tapi kalau golput, memilih atau tidak memilih nanti yang mendapatkan suara terbanyak yang jadi. Tapi kalau kita menggunakan hak pilih kemungkinan nanti yang kita pilih itu kita percaya, jadi pasti akan ada perubahan dan ujung-ujungnya kita tetap akan taat sama pemerintahan yang sudah terpilih, jadi percuma jika hak pilihnya tidak digunakan”.*

Pesan retorika politik hanya terdapat pada menit-menit tersebut, dikarenakan menit-menit lainnya, baik itu sesudahnya ataupun sebelumnya, hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan

	<p>tentang pandangan atau nilai-nilai agama tentang pelaksanaan pemilu yang baik dan larangan untuk menyebarkan berita kejahatan, yang disampaikan oleh KH. Fuad Rizqi bahwa <i>“Mengikuti pemerintah hukumnya wajib, sia-sia kita menjadi warga negara kalau kita tidak menunaikan kewajibannya. Maka dari itu kita harus benar-benar menggunakan hak pilih kita untuk memilih siapa yang menjadi pilihan hati kita. Pilihlah yang terbaik dari banyak calon yang baik. Jika yang kita pilih ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi pada saat kampanye itu hal yang wajar, karena tidak ada manusia yang sempurna. Yang penting kita sudah menggunakan hak pilih kita itulah yang menjadi kewajiban kita, perkara yang jadi pemimpin hasilnya seperti apa, itu semua kehendak Allah SWT”</i>.</p>
	<div data-bbox="710 1016 1165 1272" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4. Menit ke 32:43 Episode PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah</p>
	<p><b>b. Iklan Politik:</b></p> <p>Dalam tayangan konten politik tersebut, terdapat iklan politik pada menit ke 32:43 – 33:02, Basmar menyampaikan <i>“Makanya kalau ingin mendapatkan pemimpin yang baik kita juga harus mengikuti, mengupdate berita-berita tentang calon-calon atau wakil-wakil kita sekarang melalui internet, melalui media sosial, melalui hp”</i>.</p>
	<p><b>c. Propaganda:</b></p>

	<p>Dalam video tersebut tidak ditemukan bentuk pesan propaganda, karena ceramah yang disampaikan bersifat mengedukasi dan netral.</p>
3.	<p style="text-align: center;"><b>Indonesiaku Surga Duniaku</b></p>
	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 5. Menit ke 29:43 Episode Indonesiaku Surga Duniaku</p>
	<p><b>a. Retorika:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada menit ke 29:43 – 33:05, terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana M. Rofiuddin selaku narasumber dari Komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai hal yang dikerjakan oleh Bawaslu pada persiapan pemilu, ia menyampaikan <i>“Indonesia akan melaksanakan pemilu, penyelenggaranya ini adalah KPU, nah Bawaslu itu mengawasi KPU, mengawasi pemilih, mengawasi partai politik, mengawasi capres cawapres dan lain sebagainya. Yang kemudian dikerjakan oleh Bawaslu untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pemilu ini berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Konteks bahwa tema hari ini cukup bagus bahwa Indonesia itu kaya raya, kita harus bersyukur dan lain sebagainya. Kita juga harus ingat bahwa kebijakan-kebijakan yang ada di Indonesia, hitam putihnya ini juga dibuat oleh para pemimpin di negeri ini. Ada presiden ada wakil, kemudian ada DPR para wakil rakyat ada juga DPD. Mereka yang</i></li> </ol>



*membuat kebijakan-kebijakan yang ada di negeri ini. Beliau-beliau yang saya sebut tadi, bisa menjabat kalau dipilih oleh rakyat Indonesia. Kita semua yang menentukan presidennya dan wakil rakyat. Mereka-mereka inilah yang kemudian ketika memperoleh suara banyak berhak untuk mendapatkan amanah di pemimpin negeri ini, dimana mereka akan membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan masa depan di negeri ini. Maka pesan saya untuk kita semua, gunakan hak pilih secara cerdas milih sesuai dengan visi misi, tidak hanya sekedar milih berdasarkan amplop. Kalau kita memilih berdasarkan amplop, kasian negeri ini karena ketika seorang calon mengeluarkan banyak uang atau modal yang banyak, nanti kalau jadi pemimpin pasti nyari modal balik. Kalau nyari modal balik nanti akan mengorbankan kebijakan, kalau kebijakannya buruk nanti yang akan jadi korban kita sendiri. Kita semua harus menggunakan hak pilih kita dengan cerdas cermat agar pemimpin di negeri ini semakin baik, agar pengelolaan negara kita, pemerintahan kita semakin baik”.*

2. Pada menit ke 40:25 – 41:52, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana M. Rofiuddin selaku narasumber dari Komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, mengenai hukuman praktek politik uang, ia mengatakan “Di undang-undang 7, undang-undang pemilu, ada larangan bahwa kalau ada yang melakukan praktek politik uang bisa dihukum pidana pemilu, dan di Jawa Tengah ini setiap tahunnya selalu ada kasus-kasus seperti itu diproses hukum

*berupa pidana pemilu. Salah satunya yaitu praktek politik uang, maka dari sisi itu diforum ini saya menghimbau kepada semuanya untuk tidak menggadaikan kedaulatan kita hanya sekedar uang 50-100 ribu, karena kalau kita hitung itu rugi. Padahal kita memilih pemimpin yang akan membuat hitam putihnya negeri ini”.*

3. Pada menit ke 49:15 – 51:51, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana M. Rofiuddin selaku narasumber dari Komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, menjawab pertanyaan dari jamaah mengenai cara mendinginkan suasana panas disaat pemilu dan hukum calon pemimpin yang masuk dalam jamaah untuk memberikan suapan, ia mengatakan *“Bagaimana cara mendinginkan masyarakat, dari kami tentu juga melakukan sosialisasi, pada intinya kita memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap tenang jangan mudah marah, jangan mudah emosi. Pahami aturan atau ketentuan yang ada, yang kemudian kita lakukan secara bersama-sama untuk menjaga agar pemilu ini tetap damai, bersih, bermartabat dan sebagainya. Bagaimana kalau ada calon yang kemudian dia masuk ke jamaah, prinsip dasarnya kalau orang berkampanye di tempat ibadah itu tidak diperbolehkan, kalau di tempat pendidikan atau tempat fasilitas pemerintah, keputusan terakhir dari Mahkamah Konstitusi itu membolehkan ada kampanye di tempat pendidikan dan juga tempat fasilitas pemerintah, tapi harus ada izin. Jika misalnya ada yang memberikan amplop, pada prinsipnya itu bisa jadi bagian dari politik*

*uang, dan itu dilarang dari sisi undang-undang positif yang berlaku di Indonesia ini. Lalu jika misalnya diundang untuk kampanye, sejauh jika kita bukan anggota pemerintahan, boleh saja kita mendatangi atau diajak berkampanye sesuai dengan kemantapan kita semua, tetapi aturan-aturan juga harus dipahami dan ditaati”.*


Pesan retorika politik hanya terdapat pada menit-menit tersebut, dikarenakan menit-menit lainnya, baik itu sesudahnya ataupun sebelumnya, hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan tentang pandangan atau nilai-nilai agama tentang keistimewaan Indonesia yang harus dijaga dan disyukuri, serta hukum melakukan praktik politik uang yang disampaikan oleh KH. Fuad Rizqi bahwa *“Lagu dari sabang sampai merauke merupakan lagu yang menceritakan tentang luasnya Indonesia, begitu banyaknya Indonesia menghasilkan banyak hasil alam negeri. Dari hasil alamnya saja sudah bisa dikatakan surga dunia. Maka dari itu hidup di Indonesia harus bersyukur, jika tidak bersyukur maka Allah akan murka, jika sudah murka dibuatlah tidak subur apa yang sudah kita tanam”.*



Gambar 6. Menit ke 37:16 Episode Indonesiaku Surga Duniaku

**b. Iklan Politik:**

Pada menit ke 37:16 – 38:01, terdapat iklan politik pada video konten tersebut, M. Rofiuddin selaku narasumber dari Komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, ia

	<p>mengajak para jamaah untuk berhati-hati, cermat dan mengawasi dalam memilih pemimpin pada saat pelaksanaan pemilu, beliau menyampaikan “<i>Lima menit di TPS akan berdampak pada lima tahun ke depan, maka harus berhati-hati. Pemilu ini gawe besar di negeri ini, dan anggarannya bapak ibu, itu hampir 80 triliun. Digawe tuku cendol itu mungkin sak salatiga penuh. Sekitar 70-80 triliun besar sekali, untuk memilih para pemimpin. Maka dari sisi itu, sekali lagi manfaatkan untuk kita bersama-sama cermat mengawasi, kalau ada pelanggaran bisa dilaporkan ke pengawas pemilu</i>”.</p>
	<p><b>c. Propaganda:</b>          Dalam video tersebut tidak ditemukan bentuk pesan propaganda, karena ceramah yang disampaikan bersifat mengedukasi dan netral.</p>
4.	<p><b>Demokrasi Dalam Islam</b></p>
	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 7. Menit ke 29:30 Episode Demokrasi dalam Islam</p>
	<p><b>a. Retorika:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada menit ke 29:30 – 30:48, terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya bahwa “<i>Hubungan demokrasi dengan Islam dapat dilihat dari prinsip demokrasi yaitu</i> </li> </ol>

*pentingnya musyawarah, bersmusyawarahlah dalam setiap persoalan yang dihadapi. Salah satu wujud demokrasi adalah pelaksanaan pemilu untuk memilih seorang pemimpin, untuk melayani kita semua sebagai rakyat. Supaya memilihnya ini tepat, proses pemilunya berjalan dengan baik, maka perlu ada yang Namanya KPU, ada yang Namanya Bawaslu. Jadi tugas kami ialah, bahwa kita sebagai tuan pemilik daulat, pemilik negara, ini bisa mempercayakan siapa yang akan dipilih untuk mengelola negara ini, lewat demokrasi, wujudnya pemilu pada tanggal 14 Februari 2024”.*

2. Pada menit ke 31:46 – 32:20, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai perbedaan tugas KPU dan Bawaslu, ia mengatakan “*KPU dia yang menyiapkan secara teknis pelaksanaan pemilu dari tahapan-tahapan coblosan, kalau tugas saya dari Bawaslu memastikan bahwa KPU bekerja sesuai dengan aturan, supaya tujuannya hajat ini terselenggara dengan baik. Kami memastikan bahwa pelaksanaan hajat demokrasi dan pemilu ini bisa terlaksana dengan baik”.*
3. Pada menit ke 32:58 – 32:20, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato

politiknnya mengenai pandangan Bawaslu tentang hukum sogok menyogok, ia mengatakan *“Kalau dari sisi agama itu masuk neraka, dari sisi Bawaslu ada peraturan perundang-undangan yang menjerat. Hukumannya bisa sampai dua tahun di undang-undang 7, maka pemilih atau yang sudah punya hak pilih jangan sampai atau pernah mau berurusan dengan hukum, dengan penjara hanya gara-gara soal menerima amplop”*.

4. Pada menit ke 34:01 – 35:52, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknnya mengenai hal yang sudah dipersiapkan oleh Bawaslu menjelang pemilu, ia mengatakan *“Yang pertama untuk memastikan bahwa pemilu ini berjalan dengan baik, maka keterlibatan partisipasi pemilih itu sangat penting, salah satu wujudnya adalah saya bicara menyampaikan sosialisasi di forum Ngaji Bareng Kyai ini adalah salah satu kontribusi TVRI untuk mensukseskan pemilu 2024. Pemilih dari generasi milenial ini jumlahnya sekitar 60% lebih banyak, maka sebenarnya keterlibatan dari adik-adik ini sangat penting keterlibatannya, juga dalam mencegah pelanggaran. Banyak sekali hoax, ujaran kebencian, da politisasi sara di media sosial, maka tugas kita yang paling utama, paling tidak membentengi diri kita sendiri, syukur-syukur keluarga bisa bersosialisasi kepada lingkungan agar*


*jangan samapi terprovokasi oleh sesuatu yang bisa membahayakan terhadap negara kesatuan kita”.*

5. Pada menit ke 45:04 – 46:47, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya menjawab pertanyaan dari jamaah mengenai calon pemimpin yang sudah terbukti korupsi tapi masih bisa mencalonkan diri lagi, ia menjelaskan *“Bahwa yang meloloskan calon presiden, calon DPR, DPD dan sebagainya itu bukan Bawaslu atau KPU, yang meloloskan rakyat. Maka ada ketentuan-ketentuan pendaftaran yang diatur, yang bisa menjadi calon itu siapa saja. Misal jika ada seorang mantan koruptor yang mencalonkan diri, berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi, calon tersebut harus jeda lima tahun baru bisa mencalonkan diri. Berdasarkan latar belakang calon pemimpin dia akan dipilih atau tidak semuanya dikembalikan kepada rakyat sebagai pemilik daulat. Maka itulah pentingnya hak pilih kita dalam mengikuti kegiatan pemilu, supaya bisa memastikan bahwa negara ini dikelola dengan sebaik-baiknya”.*

Pesan retorika politik hanya terdapat pada menit-menit tersebut, dikarenakan menit-menit lainnya, baik itu sesudahnya ataupun sebelumnya, hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan tentang hukum berdemokrasi dalam Islam, hukum penyebaran berta hoaks, dan hukum melakukan politik uang menurut pandangan agama, yang disampaikan oleh KH. Fuad Rizqi bahwa *“Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kita*

	<p>tentang demokrasi kebebasan dalam mengungkapkan pendapat, demokrasi diartikan dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat, itulah yang sudah diterapkan di Indonesia. Betapa pentingnya demokrasi di dalam Islam sampai-sampai nabi Muhammad SAW menyampaikan dalam sebuah riwayatnya: فساد الرعايا بفساد الملوك فساد العلماء rusaknyanya masyarakat karena rusaknyanya pemimpinnya, maka hati-hati dalam memilih pemimpin. Terserah mau memilih partai a, partai b, partai c, tidak ada masalah, yang penting harus memilih”.</p>
	<div data-bbox="708 801 1166 1055" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 8. Menit ke 38:07 Episode Demokrasi dalam Islam</p>
	<p><b>b. Iklan Politik:</b></p> <p>Pada menit ke 38:07 – 38:33, terdapat iklan politik pada video konten tersebut, Nur Kholiq, S.H., S.Th.i., M.Kn selaku narasumber dari Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, memberikan ajakan kepada semuanya untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran pemilu, dan menggunakan hak pilihnya ia menyampaikan “<i>Maka sesungguhnya pada kesempatan Ngaji Bareng Kyai ini saya ingin menjelaskan sebagai bentuk pencegahan kepada ibu-ibu sekalian, mari kita hindari soal berita hoaks, kemudian hindari politisasi sara, hindari politik uang dan sebagainya. Sudahi semua, besok tanggal 14 datang ke TPS gunakan hak pilihnya sesuai dengan hati nurani masing-masing</i>”.</p>
	<p><b>c. Propaganda:</b></p>



	<p>Dalam video tersebut tidak ditemukan bentuk pesan propaganda, karena ceramah yang disampaikan bersifat mengedukasi dan netral.</p>
5	<p align="center"><b>Peran Masyarakat Pada sukses Pemilu</b></p>
	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 9. Menit ke 25:03 Episode Peran Masyarakat Pada sukses Pemilu</p> </div>
	<p><b>a. Retorika:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada menit ke 25:03 – 26:57, terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai peran masyarakat pada sukses pemilu, ia menyampaikan <i>“Jadi terkait dengan pemilu, ini kan menjadi urusan semua warga negara. Jadi masyarakat ini bisa berperan di setiap lini. Bisa menjadi penyelenggara, bisa menjadi pemantau, bisa menjadi peserta pemilu juga, kemudian bisa jadi pemilih yang baik. Artinya semua lini di masyarakat itu mari bersama-sama kita gunakan fungsi kita sebagai masyarakat untuk mensukseskan pemilu ini. Tentunya pemilu ini akan berjalan dengan baik kalau masyarakat pemilihnya baik, pesertanya baik, penyelenggara nya baik. Jadi, jangan-jangan kalau misalnya hasil dari pemilu ini kurang baik jangan-jangan masyarakatnya juga kurang baik. Jangan-jangan penyelenggara nya juga</i></li> </ol>

*kurang baik, jangan-jangan pesertanya juga kurang baik. Makanya kebaikan ini harus merata ke semua lini. Karena masyarakat bisa masuk menjadi penyelenggara, menjadi peserta, menjadi pemantau, menjadi pengawas, itu untuk memperbaiki kualitas pemilu itu. Dan tentunya menyebarkan informasi-informasi yang baik tentang pemilu. Mengajak masyarakat menjadi pemilih yang baik. Artinya pemilih yang saat menggunakan hak pilihnya, ini benar-benar dia menggunakan hak pilihnya dengan pertimbangan agar lima tahun kedepan kondisi kita menjadi lebih baik. Bukan karena menggunakan hak pilihnya karena ikut-ikutan saja, ataupun karena diberi janji-janji yang belum tentu janji itu akan terwujud”.*

2. Pada menit ke 27:43 – 28:57, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai masyarakat yang golput, ia mengatakan “*Sebenarnya pemilih itu adalah hak kita untuk menggunakan hak pilih kita atau tidak menggunakan. Tetapi dalam pemilu, yang menang adalah yang mendapatkan suara terbanyak. Ketika yang tidak memilih itu banyak, sementara yang memilih itu sedikit, apapun kondisinya, yang menjadi pemimpin atau yang menjadi wakil adalah yang mendapatkan suara terbanyak yang dari yang sedikit itu. Kita bayangkan kalau yang sedikit itu ternyata yang memilih karena orang-orang yang di pilih itu tidak baik, nanti kan*

*dalam pengambilan kebijakan juga tidak baik. Makanya, mari kita menggunakan hak pilih kita, karena dengan menggunakan hak pilih kita itu kita bisa mencegah agar yang nanti menang itu adalah orang yang baik, bukan orang yang tidak baik. Pemilu itu bukan mencari orang yang terbaik, tetapi adalah mencegah jangan sampai yang buruk ini jadi berkuasa”.*

3. Pada menit ke 32:48 – 36:24, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai memilih dan memilah calon wakil rakyat yang dipilih, ia menyampaikan *“Terkait dengan memilih, ini paling tidak saat kita memilih kita melihat profil dari orang itu. Orang itu saat mengkampanyekan dirinya ini dia mengkampanyekan program, visi, serta tujuan kalau dia terpilih seperti apa. Tapi kalau mengkampanyekan dirinya, dia itu misalnya dengan tawar menawar harga, kalau kamu memilih saya nanti kamu akan saya beri ini, nah ini yang perlu di pertanyakan. Apakah yang di awal sudah nego-nego tentang harga ini besok kalau sudah jadi bisa nggak menyalurkan aspirasi cita-cita kita. Bisa nggak visi misi itu diwujudkan kalau dari awal sudah menjanjikan yang penting aku jadi aku berani bayar kamu berapa. Kan ada politik uang, nah politik uang ini adalah bunyinya itu sebenarnya seseorang apabila menajjikan, atau memberikan materi untuk mempengaruhi seseorang agar tidak menggunakan*

*suaranya, agar membuat suara seseorang tidak berharga, atau untuk memilih dia. Nah ini yang dinamakan politik uang. Makanya seringkali politik uang ini bahasa mudahnya adalah memberikan janji atau memberikan materi agar memilih dia. Bukan karena program-programnya tetapi karena materi atau janji-janji yang diberikan. Nah kalau terkait dengan kampanye hitam, atau black campaign itu adalah menyebarkan berita-berita tidak benar tentang seseorang. Istilahnya lebih ke pembunuhan karakter kampanye hitam itu. Ini yang dilarang, karena kampanye hitam ini akan mengundang pertikaian. Karena apa yang disampaikan ini tidak ada kebenarannya. Di pemilu kampanye yang diperbolehkan itu kampanye negatif. Kampanye negatif ini ketika menyampaikan informasi tentang seseorang ada buktinya. Misalnya, seseorang itu pernah di pidana, dan memang ada buktinya kalau dia pernah di pidana. Lalu di peraturan pemilu pun juga ketika seseorang pernah di pidana, pernah di penjara, dia harus menyampaikan kepada masyarakat agar masyarakat tidak tertipu. Nah yang harus di cegah berita-berita hoax, kampanye-kampanye hitam itu, yang menyebarkan informasi tidak benar”.*

4. Pada menit ke 38:22 – 39:00, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai hukuman pelanggaran pelaksanaan pemilu, ia mengatakan

*“Ketika seseorang terbukti mempengaruhi dengan materi atau janji-janji, sehingga surat suara tidak berharga, merusak surat, ataupun mengajak seseorang itu tidak menggunakan hak pilihnya itu kan sama dengan mengajak orang memilih dia dengan janji-janji. Itu sanksinya ada, sanksi pidana dan sanksi denda. Jadi bisa dipidana penjara ditambah denda dengan penjara 36 bulan maksimal”.*

5. Pada menit ke 40:04 – 40:57, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai kampanye yang baik dalam pemilu, ia menyampaikan *“Jadi kampanye yang baik itu adalah yang dia itu menyampaikan progam-program yang akan dia lakukan 5 tahun kedepan itu seperti apa, kemudian visi dia, visi dia itu masyarakat mau dijadikan apa, kemudian misi dia langkah-langkah operasionalnya itu sudah ada. Misalnya tahun pertama atau bulan pertama itu akan seperti ini, bulan kedua akan seperti ini. Jadi sudah jelas program visi misi lima tahun kedepan itu sudah jelas. Misalnya tahun pertama, sembilan bahan pokok menjadi murah, tapi ada langkah-langkahnya juga, caranya seperti apa. Kemudian sekolah bisa murah, kesehatan bisa murah. Nah itu kan dilihat disitu”.*
6. Pada menit ke 50:53 – 53:43, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana Basmar Perianto Amron, M.M selaku narasumber dari Kadiv

Perencana dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya dalam menjawab pertanyaan dari jamaah, mengenai cara untuk meningkatkan partisipasi pemilu 2024, ia menjelaskan *“Kita itu akan menjadi baik, bangsa ini akan menjadi baik ketika pemilunya berjalan dengan baik. Dan pemilu berjalan baik itu ditentukan apabila pemilihnya ini adalah pemilih baik, pemilih baik yang berkualitas. Nah pemilih yang berkualitas ini adalah pemilih yang ketika menggunakan hak pilihnya ini dia memperhitungkan untung rugi masa depan ketika menentukan pilihan antara satu atau dua orang. Nah untuk bisa menjadi pemilih yang baik, ini harus tentunya dari semua lini ya, dari KPU, penyelenggara, kemudian pemerintah, kemudian peserta pemilu pun, stakeholder terkait itu harus menyampaikan informasi dengan benar. Mengajak jangan sampai masyarakat itu memilih karena ikut-ikutan, karena diberi janji-janji, diberi uang atau masyarakat diminta untuk tidak menggunakan hak pilihnya”*.

Pesan retorika politik hanya terdapat pada menit-menit tersebut, dikarenakan menit-menit lainnya, baik itu sesudahnya ataupun sebelumnya, hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan tentang peran masyarakat pada sukses pemilu, dan kajian politik dalam islam, yang disampaikan oleh KH. Fuad Rizqi bahwa *“Sebenarnya peran masyarakat pada pemilu, sukses atau tidaknya pemilu tersebut bergantung pada siapa yang memilih. Makanya kenapa kita harus menggunakan hak pilihnya nanti jangan sampai golput apalagi sampai menyebarkan berita hoax dampaknya luas maka dosanya juga akan lebih besar”*.



Gambar 10. Menit ke 50:33 Episode Peran Masyarakat Pada sukses Pemilu

**b. Iklan Politik:**

Pada menit ke 50:53 – 51:43, terdapat iklan politik pada video konten tersebut, Eva Hafizta selaku pembawa acara, menyampaikan sebuah pantun yang berbunyi ajakan untuk mendukung pemilu, ia mengatakan *“Semarang hujan deras, tahun 2024 adalah tahun politik, mari dukung dengan cerdas, menuju Indonesia yang lebih baik”*.

**c. Propaganda:**

Dalam video tersebut tidak ditemukan bentuk pesan propaganda, karena ceramah yang disampaikan bersifat mengedukasi dan netral.

6.

**Cinta Negara Bagian Dari Iman**



Gambar 11. Menit ke 29:07 Episode Cinta Negara Bagian dari Iman

**a. Retorika:**

1. Pada menit ke 29:07 – 32:25, terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana M. Rofiuddin selaku

narasumber dari komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai cara mencintai negara kita dalam rangka pemilu, ia menyatakan *“Dalam konteks bentuk-bentuk kita cinta kepada negara itu banyak sekali, dalam konteks politik misalnya, kalau ada pemilu maka bagaimana kita menggunakan hak pilih kita itu juga bagian dari cinta terhadap tanah air. Maka ketika kemudian sudah diberi kesempatan berdaulat, diberi kesempatan hak pilih, kita gunakan hak pilih ini dengan sebenar-benarnya. Nanti di 14 februari 2024 silahkan datang ke TPS untuk menggunakan hak pilih. Nah sebelum 14 Februari itu juga ada tahapan-tahapan lain, misalnya hari ini sudah dimulai pendaftaran calon presiden, wakil presiden, nanti akan diteliti oleh sebagainya. Nanti mulai 28 November itu akan ada masa kampanye. Masa kampanye ini peserta pemilu bisa menyampaikan visi misinya, program-programnya dan lain sebagainya. Biasanya ibu-ibu tertarik dengan jenis kampanye rapat umum, jika ada sembako gratis masuk itu yang tidak boleh, karena bisa masuk politik uang. Selain rapat umum ada kampanye jenis debat biasanya di televisi ditayangin, monggo untuk bisa kita cermati bersama-sama. Nanti ibu-ibu atau peserta bisa menggunakan hak pilihnya dan itu bagian dari cinta kita terhadap negeri ini. Karena jika misalnya negeri ini kita tidak ikut memilih, pemimpin yang terpilih kemudian orang yang zalim, berarti bisa jadi negara kita akan menuju negara kerusakan. Konfliknya banyak, ekonominya tidak sehat, politiknya carut*



*marut, kita tidak nyaman nanti. Maka dari sisi itu, kita mari bersama-sama pemilu kita jaga, dan menjaga pemilu itu juga menjaga negara. Maka dalam konteks itu kita bersinergi bersama-sama untuk menciptakan pemilu secara bersih, secara damai, bermartabat, agar lima tahun ke depan negara kita semakin damai, dan kita semakin mencintai negara kita. Karena cinta tanah air itu sebagian dari imam”.*

2. Pada menit ke 35:10 – 39:30, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana M. Rofiuddin selaku narasumber dari komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya mengenai cara mengetahui calon pemimpin yang cinta terhadap negaranya, ia menjelaskan *“Allah memberikan kita pada hati, pikiran yang bisa kita gunakan untuk mempertimbangkan kita mau milih siapa. Tentu masing-masing orang memiliki referensi atau rujukan masing-masing, kadang karena memang ada hubungan sanak saudara, kadang ada tetangga, kadang ada catatan-catatan jejak rekam tertentu, kadang karena tertarik visi misinya dan lain sebagainya. Bicara soal pemilu sebenarnya tidak hanya waktu lima menit di TPS, tapi prosesnya panjang. Bahkan tahapan pemilu itu sebenarnya sudah dimulai sebelum pemungutan suara. Prosesnya panjang sekali untuk mempersiapkan berbagai macamnya. Maka dari sisi itu, pesan saya pilihlah yang memang menurut kita baik. Bahwa kemudian kita ini ikhtiar, doa, untuk kemudian membuat pemilu ini menjadi lebih baik, itu kita*

*lakukan secara bersama-sama. Jika misalnya calon legislatif yang kemudia sudah kita pilih jadi, tugas kita untuk mengingatkan. Mereka-mereka, DPR ini sebenarnya wakil kita, maka dari sisi itu kalau misalnya ada aspirasi, ada mekanisme untuk menyampaikan kekurangan apapun. Disampaikan kepada DPR selaku wakil rakyat kita, maka dalam konsep islam negara dan agama ini saling terhubung, maka dari sisi itu, kita sebagai warga negara itu tidak hanya pasif saja. Tapi kita bisa ikut berkontribusi terhadap kita semua, kalau misalnya ada tetangganya yang jadi DPR, komunikasi saja sampaikan apa yang diinginkan. Jangan biarkan pejabat negara merasa bebas menentukan kebijakan-kebijakan. Padahal kebijakan itu sangat akan berpengaruh terhadap banyak orang. Kebijakan itu nanti akan berdampak pada kita semua, misalnya kalau ada desa yang jalannya rusak, ada anggaran dari negara itu yang menentukan adalah para pemimpin. Belum lagi kalau misalnya nanti pemenangnya siapa itu kan para pemimpin, kalau kemudian penentuannya itu sembarang, kemudian asal-asalan, jalan baru dibangun satu bulan sudah rusak, yang menanggung beban atas kerusakan itu pasti masyarakat. Maka dari sisi itu, dalam konteks kita sebagai warga negara juga harus ikut aktif untuk menjaga negara kita agar kita semakin pintar terhadap negara kita. Salah satunya melalui momentum pemilu, karena pemilu adalah sarana integrasi bangsa, sekaligus sarana untuk merbut atau mempertahankan kekuasaan secara legal. Tidak*

*bisa kemudian, presiden yang sah, ada pemberontakan itu ilegal, pasti terjadi kekacauan di negara kita.*

3. Pada menit ke 50:33 – 52:16, juga terdapat bentuk pesan politik retorika, dimana M. Rofiuddin selaku narasumber dari komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menyampaikan pidato politiknya, dalam menjawab pertanyaan dari jamaah mengenai cara menolak suapan, ia menyampaikan “*Ada teori ada udang di balik rempeyek, pasti ada niat orang politik itu memberikan pasti ada tujuannya. Maka dari sisi itu, kalau kita tidak tergoda, tidak menonjolkan hawa nafsu, maka kita bisa menolak barang-barang itu, karena kalau misalnya kita menerima tapi tidak nyoblos itu, pasti akan ada orang yang tersakiti. Pasti akan ada orang yang kecewa, apa mungkin kita tega membuat orang kecewa? Menambah dosa. Maka dari sisi itu cara nolaknya bermacam-macam, sikap-sikap menolak amplop seperti itu butuh keberanian, butuh mengubur hawa nafsu, dan lain sebagainya. Maka dari sisi itu, kalau misalnya nanti ada tawaran-tawaran yang memang itu menimbulkan kemaslahatan, lebih baik untuk kemudian dihindari, ditolak, jangan sampai kemudian kemaslahatan itu muncul, lebih baik kita mendorong agar semua menimbulkan nilai positif atau kemaslahatan umat bersama-sama”.*

Pesan retorika politik hanya terdapat pada menit-menit tersebut, dikarenakan menit-menit lainnya, baik itu sesudahnya ataupun sebelumnya, hanya mengandung pesan dakwah yang bermuatan tentang bentuk cinta negara menurut agama, hukum islam

	<p>mengenai tindakan ujaran kebencian, dan hukum suap menyuap menurut Islam, yang disampaikan oleh KH. Fuad Rizqi bahwa <i>“Nabi Muhammad SAW bersabda, barang siapa beriman kepada Allah dan Rasulullah harus mencintai negaranya, dengan cara memaksimalkan apa yang kita punya. Contohnya mencintai produk Indonesia, salah satunya kalau kita cinta negara Indonesia, punya satu kekhasan khusus yaitu suka kumpul-kumpul tahlilan, yasinan, manakiban, dan shalawatan”</i>.</p>
	<div data-bbox="699 741 1174 1008" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="550 1025 1327 1115">Gambar 12. Menit ke 38:45 Episode Cinta Negara Sebagian dari Iman</p>
	<p><b>b. Iklan Politik:</b></p> <p>Pada menit ke 38:45 – 39:18 terdapat konten politik yang disampaikan oleh M. Rofiuddin, mengenai ajakan untuk aktif menjaga negara melalui pemilu, ia mengatakan <i>“Maka dari sisi itu, dalam konteks kita sebagai warga negara juga harus ikut aktif untuk menjaga negara kita agar kita semakin pintar terhadap negara kita. Salah satunya melalui momentum pemilu, karena pemilu adalah sarana integrasi bangsa, sekaligus sarana untuk merbut atau mempertahankan kekuasaan secara legal”</i>.</p>
	<p><b>c. Propaganda:</b></p> <p>Dalam video tersebut tidak ditemukan bentuk pesan propaganda, karena ceramah yang disampaikan bersifat mengedukasi dan netral.</p>

## **BAB 1V**

### **ANALISIS KONTEN EDUKASI POLITIK PADA PROGRAM SIARAN “NGAJI BARENG KYAI” DI TVRI JAWA TENGAH**

Dalam bab ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian, berdasarkan pada pedoman penelitian yang dijelaskan pada bagian metodologi penelitian, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, melalui platform channel Youtube TVRI Jawa Tengah, bagian program siaran Ngaji Bareng Kyai. Hasil dokumentasi tersebut berupa gambar atau postingan enam video konten dengan tema pemilu, serta deskripsi mengenai kajian-kajian yang dibahas pada konten tersebut.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi tersebut, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh berdasarkan analisis konten dan teori-teori yang digunakan, peneliti mengklasifikasikan hasil penelitian tersebut ke dalam beberapa bagian, yang diantara lain yaitu sebagai berikut:

#### **A. Analisis Konten Edukasi Politik pada Program Siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah**

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai pesan edukasi politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah, konten edukasi politik pada program ini merupakan suatu bentuk dari komunikasi politik, dalam komunikasi politik tersebut memiliki beberapa unsur yang sudah peneliti identifikasi, yang diantaranya yaitu:

##### **a. Komunikator Politik**

Dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai, yang menjadi informan atau komunikator pada program tersebut ialah KH. Fuad Rizqi, M. Ag, Nur Kholiq, S.H., S.Th.I., M.Kn. Selaku Koordinator Div. Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Bawaslu Jawa Tengah, Drs. Basmar Perianto Amron, M.M selaku Kadiv Perencana dan Logistik KPU Jawa Tengah, dan M. Rofiuddin selaku Komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah.

b. Pesan Politik

Pesan edukasi politik yang disampaikan pada konten politik program siaran Ngaji Bareng Kyai merupakan jenis pesan verbal berupa pidato politik, yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Peneliti mengklasifikasikan konten politik tersebut dalam satu tema, yaitu tema pemilu, dengan 6 topik/judul. Isi pesan pada konten tersebut disampaikan secara terang-terangan dalam pidato politik, yang isi pesannya diantara lain yaitu:

a) Islam dan Negara

Isi pesan dalam episode tersebut membahas tentang pentingnya mengintegrasikan agama dan nasionalisme dalam kehidupan bernegara. KH. Fuad Rizqi menyatakan bahwa cinta terhadap negara adalah bagian dari iman, sehingga beragama harus mencakup kecintaan dan komitmen terhadap negara. Kyai menekankan bahwa hak asasi manusia di Indonesia dihormati dan agama tidak melarang perbuatan baik selama tidak berbahaya, serta mengajak menjaga kedaulatan negara dengan menerapkan ajaran agama. Nur Kholiq menambahkan tiga pendekatan terhadap hubungan agama dan negara: (1) memisahkan keduanya seperti dalam negara sosialis, (2) adanya pengaruh agama tapi terpisah dari urusan negara, dan (3) agama tidak menjadi simbol resmi negara namun tetap berpengaruh besar. Ia juga menyoroti pentingnya taat kepada Allah, Rasul, dan pemimpin dalam konteks pemilu sebagai sarana memilih ulil amri (pemimpin) yang taat. Sebagai warga negara yang bertakwa, kita diwajibkan ikut serta dalam pemilu, yang merupakan alat integrasi untuk memilih pemimpin. Melalui kampanye, kita dapat menentukan calon pemimpin yang tepat, dan selain partisipasi politik, warga juga didorong untuk berdoa.

b) PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah

Isi pesan dalam episode tersebut membahas pemilu sebagai sarana untuk mencapai keberkahan dan kemajuan bagi Indonesia. KH. Fuad Rizqi menekankan bahwa mengikuti pemilu adalah

kewajiban warga negara, meski hasilnya mungkin tidak selalu sesuai harapan. Yang penting adalah berpartisipasi memilih dan menyerahkan hasilnya kepada kehendak Allah. Ia juga mengingatkan agar masyarakat menggunakan media sosial secara bijak dan tidak menyebarkan berita negatif yang dapat memicu konflik. Basmar Perianto Amron menambahkan bahwa pemilu adalah alat untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan negara, serta sebagai sarana pergantian kepemimpinan yang damai. Kriteria calon wakil rakyat mencakup usia minimal 21 tahun, tidak memiliki catatan pidana, serta harus bertakwa dan taat beragama. Pemilih harus mempertimbangkan kredibilitas, kejujuran, dan amanah calon serta memilih partai yang bisa menyampaikan aspirasi mereka dengan baik.

c) Indonesiaku Surga Duniaku

Isi pesan dalam episode tersebut menggarisbawahi pentingnya cinta dan syukur terhadap Indonesia, serta peran aktif masyarakat dalam pemilihan pemimpin yang baik untuk menjaga kemakmuran negara. KH. Fuad Rizqi menekankan bahwa Indonesia adalah tanah yang subur dan kaya, yang harus disyukuri untuk menghindari kemurkaan Allah. M. Rofiuddin menambahkan bahwa kebijakan-kebijakan yang menentukan masa depan Indonesia dibuat oleh para pemimpin yang dipilih rakyat, sehingga masyarakat harus bijak dalam menggunakan hak pilih mereka untuk memilih pemimpin yang mampu mengelola negara dengan baik. Keduanya juga mengingatkan bahwa praktik politik uang merupakan dosa dalam pandangan agama dan melanggar hukum di Indonesia, sehingga masyarakat harus menolak suap untuk menjaga kedaulatan negara.

d) Demokrasi dalam Islam

Isi pesan dalam episode tersebut menekankan pentingnya demokrasi dalam Islam dan partisipasi masyarakat dalam pemilu.

KH. Fuad Rizqi menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mendukung kebebasan berpendapat dan musyawarah, prinsip dasar demokrasi, dan menekankan tanggung jawab memilih pemimpin dengan bijak. Nur Kholiq menambahkan bahwa demokrasi dalam Islam tercermin dalam pelaksanaan pemilu, pentingnya musyawarah, dan peran KPU serta Bawaslu dalam memastikan pemilu berjalan baik. Partisipasi pemilih sangat penting untuk kelancaran proses pemilu, yang didukung oleh program sosialisasi seperti forum Ngaji Bareng Kyai. Keduanya juga memperingatkan tentang bahaya berita hoax dan politik uang, serta pentingnya memilih berdasarkan hati nurani dan tetap berdoa serta berikhtiar untuk mensukseskan pemilu.

e) Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu

Isi pesan pada episode tersebut menekankan pentingnya peran masyarakat dalam pemilu 2024, khususnya dalam menggunakan hak pilih dengan bijak dan menolak politik uang serta berita hoax. KH. Fuad Rizqi menyatakan bahwa kesuksesan pemilu sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Golput atau penyebaran hoax merugikan dan berdampak luas. Basmar Perianto Amron menambahkan bahwa pemilu adalah tanggung jawab semua warga negara, dan mereka bisa berperan sebagai penyelenggara, pemantau, peserta, atau pemilih yang baik. Masyarakat diingatkan untuk memilih calon yang baik berdasarkan visi dan program, bukan materi atau janji. Politik uang dan kampanye hitam harus dihindari karena merusak demokrasi. Memilih pemimpin yang baik berarti menghindari yang buruk berkuasa, dan kampanye yang efektif harus berfokus pada visi dan misi untuk masa depan.

f) Cinta Negara Bagian dari Iman

Isi pesan pada episode tersebut membahas tentang pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama dan nasionalisme untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap negara.



KH. Fuad Rizqi menekankan bahwa cinta terhadap negara adalah bagian dari iman, dan harus diwujudkan dengan memaksimalkan apa yang kita miliki, termasuk mencintai produk-produk Indonesia dan memelihara tradisi kebersamaan. M. Rofiuddin menambahkan bahwa menggunakan hak pilih dalam pemilu adalah bentuk nyata dari cinta terhadap negara. Dia menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu untuk memilih pemimpin yang baik dan mencegah kepemimpinan yang zalim. Pemilu tidak hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang menjaga integritas bangsa dan meningkatkan kesadaran politik. Keduanya menggarisbawahi bahwa masyarakat harus terus aktif berperan dalam mengawasi dan mengingatkan pemimpin yang terpilih agar tetap amanah, serta memanfaatkan momentum pemilu untuk memperkuat cinta dan kepedulian terhadap negara.

c. Saluran atau Media Politik

Konten politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai ini dipublikasikan melalui media massa yaitu televisi pada channel TVRI Jawa Tengah, dan juga melalui platform channel Youtube TVRI Jawa Tengah.

d. Sasaran Politik

Sasaran konten politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai ini adalah untuk umum, khususnya para masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam menyalurkan hak pilihnya pada kegiatan Pemilu.

e. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek dari konten tersebut dapat dilihat dari keterlibatan dalam diskusi forum Ngaji Bareng Kyai, dengan mengintegrasikan diskusi politik dalam konteks keagamaan, program ini menarik perhatian masyarakat yang mungkin kurang tertarik dengan politik, meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam proses politik.

## **B. Analisis Jenis-Jenis Pesan Edukasi Politik Pada Program Siaran Ngaji bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah**

### **1. Retorika:**

#### **a. Islam dan Negara**

Retorika pada konten politik tersebut, mengandung bahwa Nur Kholiq menunjukkan pengetahuan yang luas tentang pemilu, undang-undang terkait, dan hubungan antara agama dan negara. Ia menjelaskan secara detail tahapan pemilu, peran KPU dan Bawaslu, serta pentingnya memilih berdasarkan visi dan misi calon, bukan hanya karena iming-iming uang. Kemudian Nur Kholiq memperlihatkan kepribadian yang dapat dipercaya dengan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur, serta menekankan pentingnya integritas dalam pemilu. Ia juga menegaskan peran Bawaslu dalam mengawasi proses pemilu untuk memastikan kelancaran dan kejujuran pelaksanaannya. Selain itu, sebagai anggota Bawaslu Provinsi Jawa Tengah.

Terlihat pada menit ke 34:26 – 37:27. Nur Kholiq menghubungkan partisipasi dalam pemilu dengan ketaatan kepada Tuhan dan negara, memicu rasa tanggung jawab dan kebanggaan sebagai warga negara yang baik, penekanan pada kewajiban warga negara untuk berpartisipasi dalam pemilu sebagai bentuk takwa juga menimbulkan rasa moral dan religius. Serta pesannya mengenai pentingnya pemilu dalam membentuk pemerintah yang diinginkan memberikan harapan kepada pendengar bahwa suara mereka penting dan berharga. Yang kedua pada menit ke 45:08 – 48:48. Dengan menekankan pentingnya memilih pemimpin berdasarkan visi dan misi daripada uang, Nur Kholiq memicu emosi kejujuran dan integritas. Penyebutan “harga diri kita” dan “kasihan” saat membahas pemberian amplop juga menimbulkan perasaan harga diri dan kebanggaan moral. Selain itu, penyebutan “pemilu kasih

sayang” pada tanggal 14 Februari juga merangsang perasaan positif dan cinta terhadap proses demokrasi. Ketiga pada menit ke 56:30 – 58:35. Nur Kholiq juga menyampaikan pesan edukasi politik mengenai tahapan pemilu sebagai “detik-detik yang menegangkan” yang mengundang rasa penasaran dan keterlibatan emosional. Penggunaan kata “detik-detik yang menegangkan” menekankan pentingnya momen tersebut dan dapat memicu kegembiraan serta ketegangan. Selain itu, ajakan untuk mencermati debat antar pasangan calon dengan hati nurani dapat membangkitkan harapan akan pemimpin yang baik dan benci terhadap calon yang tidak sesuai harapan. Penekanan pada doa juga menambahkan elemen spiritual dan harapan akan hasil yang baik. Nur Kholiq juga menjelaskan tahapan kampanye dan pentingnya mencermati debat antar pasangan calon. Penjelasannya tentang proses dan tahapan pemilu, memberikan argumen logis tentang bagaimana memilih calon yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia selama kampanye dan debat.

b. PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah

Retorika pesan edukasi politik pada video konten tersebut, Basmar Perianto Amron menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang proses pemilu, tugas KPU, dan pentingnya pemilu dalam menentukan masa depan negara. Dalam berbagai kesempatan (menit ke 23:03 – 24:50, 26:53 – 28:35, dan 31:33 – 33:11), ia memberikan informasi yang detail dan jelas tentang proses pemilu, pendaftaran calon, serta kriteria calon pemimpin. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya. Dalam penyampaianya, Basmar sering kali menekankan pentingnya transparansi, evaluasi, dan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Selanjutnya pada (menit ke 26:53 – 28:35 dan 49:55 – 51:57), ia mengajak masyarakat untuk tidak

takut menyampaikan aspirasi kepada partai politik dan untuk selalu mencari informasi yang akurat tentang calon pemimpin. Hal ini mencerminkan kepribadian yang dapat dipercaya karena ia mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, Sebagai anggota KPU Provinsi Jawa Tengah, posisi Basmar sendiri menunjukkan status terhormat. KPU adalah lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pemilu di Indonesia, dan anggota KPU dipilih melalui proses seleksi yang ketat. Oleh karena itu, status Pak Basmar sebagai anggota KPU memberikan kredibilitas tambahan pada setiap informasi dan pendapat yang ia sampaikan. Secara keseluruhan, retorika pesan politik tersebut menunjukkan bahwa Basmar Perianto Amron memiliki pengetahuan yang luas tentang pemilu, kepribadian yang dapat dipercaya, dan status yang terhormat, sehingga memenuhi prinsip *ethos*.

Selain itu, Basmar menyebutkan bahwa pemilu membawa berkah dan bertujuan untuk membahagiakan rakyat. Pernyataan ini merangsang harapan dan optimisme masyarakat akan masa depan yang lebih baik. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya evaluasi lima tahun terhadap kinerja pemimpin yang terpilih, yang dapat memicu perasaan tanggung jawab dan kebanggaan terhadap proses demokrasi. Yang kedua pada menit ke 31:33 – 33:11. Dalam membahas kriteria calon pemimpin, Pak Basmar menekankan pentingnya pemimpin yang bertakwa kepada Tuhan dan memberikan informasi tentang transparansi calon yang pernah dipidana. Ini merangsang emosi kepercayaan dan tanggung jawab moral, serta harapan bahwa pemimpin yang terpilih memiliki integritas tinggi. Yang ketiga pada menit ke 49:55 – 51:57. Ketika Basmar membahas cara menggunakan hak pilih, dia menekankan pentingnya belajar dari kesalahan masa

lalu dan mencari informasi yang akurat tentang calon. Pesan ini merangsang perasaan tanggung jawab dan kewaspadaan. Ia juga menyebutkan bahwa memilih dengan baik akan membawa perubahan positif dan kepatuhan terhadap pemerintahan yang terpilih, yang dapat memicu harapan dan keyakinan terhadap masa depan yang lebih baik.

c. Indonesiaku Surga Duniaku

Retorika pesan edukasi politik pada video konten tersebut, M. Rofiuddin, seorang komisioner Bawaslu Provinsi Jawa Tengah. Sebagai pejabat publik di lembaga pengawas pemilu, beliau memiliki otoritas dan tanggung jawab yang mendukung kepercayaan publik terhadap pernyataannya. Isi pidatonya menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang proses pemilu di Indonesia, peran Bawaslu, dan aturan terkait politik uang. Pernyataannya mengenai regulasi, seperti undang-undang pemilu dan keputusan Mahkamah Konstitusi, menunjukkan pengetahuan yang luas di bidangnya. Sebagai komisioner Bawaslu, M. Rofiuddin memegang posisi yang dihormati dalam struktur pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengawasan pemilu. Posisi ini menambah bobot pada pidatonya dan memberikan otoritas moral yang kuat dalam menyampaikan pesan politiknya.

Selain itu, retorika pesan politik pada video konten tersebut, yang disampaikan oleh M. Rofiuddin berusaha merangsang perasaan, harapan, dan emosi audiens. Pertama, hal tersebut terbukti pada menit 29:43 – 33:05. M. Rofiuddin berbicara tentang pentingnya menggunakan hak pilih secara cerdas. Beliau menyentuh emosi audiens dengan mengingatkan tentang dampak buruk dari memilih berdasarkan amplop dan bagaimana hal tersebut bisa merugikan negara dan masyarakat. Yang kedua pada menit 40:25 – 41:52, ia membahas praktek politik uang dan

mengingatkan audiens tentang betapa merugikannya menggadaikan kedaulatan hanya untuk uang. Ini merangsang perasaan marah dan frustrasi terhadap praktek tersebut dan harapan untuk perubahan yang lebih baik. Ketiga pada menit 49:15 – 51:51. Dalam menjawab pertanyaan mengenai cara mendinginkan suasana panas saat pemilu, M. Rofiuddin menyampaikan agar masyarakat untuk tetap tenang dan tidak mudah emosi, serta menjaga agar pemilu tetap damai dan bersih. Ini merangsang perasaan tenang, harapan, dan aspirasi untuk pemilu yang bermartabat. M. Rofiuddin memberikan argumen mengenai pentingnya pemilihan yang cerdas dan konsekuensi buruk dari memilih berdasarkan uang. M. Rofiuddin membahas larangan politik uang menurut Undang-Undang Pemilu dan kasus-kasus di Jawa Tengah. Namun, tidak ada rincian spesifik atau data jumlah kasus politik uang yang diproses hukum untuk mendukung pernyataannya. Dalam menjawab pertanyaan tentang kampanye di tempat ibadah dan politik uang, dia mengutip aturan hukum yang berlaku tetapi tidak memberikan contoh atau bukti konkret tentang dampak atau kasus yang terjadi sebagai hasil dari pelanggaran tersebut.

d. Demokrasi dalam Islam

Retorika pesan edukasi politik pada video konten tersebut, Nur Kholiq memberikan informasi yang cukup detail tentang peran Bawaslu dan KPU dalam proses pemilu, serta ketentuan hukum terkait pemilu. Ini menunjukkan pemahaman yang mendalam dalam bidangnya. Selain itu pernyataan-pernyataan yang disampaikan didasarkan pada aturan hukum yang ada (misalnya terkait jeda lima tahun bagi mantan koruptor untuk mencalonkan diri), serta tanggung jawab Bawaslu dalam memastikan transparansi dan integritas pemilu. Ini menunjukkan kepercayaan pada informasi yang disampaikan. Sebagai

koordinator Bawaslu, posisi Nur Kholiq memberinya otoritas dan status untuk menyampaikan pandangan dan informasi terkait pemilu dengan dihormati.

Selain itu, dalam video konten edukasi politik tersebut terdapat pesan tentang pentingnya demokrasi dan pemilihan pemimpin. Pernyataan tentang pentingnya demokrasi untuk memilih pemimpin yang dapat melayani rakyat, yang terdapat pada menit ke 29:30 - 30:48, hal tersebut dapat membangkitkan harapan dan semangat akan proses demokratisasi. Selanjutnya, penekanan pada tanggung jawab Bawaslu dalam memastikan pemilu berjalan dengan baik. Nur Kholiq menegaskan peran Bawaslu dalam memastikan integritas dan transparansi pemilu pada menit ke 31:46 – 32:20, yang bisa membangkitkan kepercayaan dan rasa aman dalam proses politik bagi audiens. Kemudian penggambaran dampak hukum dan moral terhadap sogok menyogok. Pernyataan tentang hukuman dan dampak moral dari sogok menyogok pada menit ke 32:58 – 32:20, dapat membangkitkan emosi tentang pentingnya integritas dan keadilan dalam pemilihan. Kemudian pesan tentang partisipasi pemilih, terutama generasi milenial. Keterlibatan partisipasi pemilih dari generasi milenial yang ditekankan pada menit ke 34:01 – 35:52, bisa membangkitkan semangat dan harapan akan peran aktif generasi muda dalam proses demokrasi. Serta pernyataan tentang pentingnya hak pilih dalam menentukan masa depan negara. Penekanan pada pentingnya hak pilih dalam memilih pemimpin yang sesuai pada menit ke 45:04 – 46:47, dapat merangsang rasa tanggung jawab dan emosi patriotisme terhadap negara.

e. Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu

Pada video konten edukasi politik tersebut, Basmar Perianto Amron mengemukakan informasi yang terkait dengan berbagai

aspek pemilu, termasuk peran masyarakat, proses pemilihan, dan hukuman terkait pelanggaran. Kemudian pernyataan-pernyataan yang disampaikan berusaha meyakinkan pendengar mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu, dampak dari golongan putih (golput), serta kriteria untuk memilih calon yang tepat. Serta sebagai anggota KPU Provinsi Jawa Tengah, Basmar Perianto Amron memiliki otoritas dan status yang memberinya kepercayaan untuk menyampaikan informasi terkait proses pemilu.

Selain itu, pesan edukasi politik tersebut, mengajak masyarakat untuk aktif berperan dalam pemilu dengan menyampaikan bahwa pemilihan yang baik akan membawa dampak positif bagi masa depan lima tahun ke depan. Hal ini bertujuan untuk mendorong emosi dan harapan bahwa partisipasi yang baik akan menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Selain itu pernyataan tentang konsekuensi golput dan potensi terpilihnya calon yang tidak baik dapat menimbulkan kekhawatiran dalam benak pendengar, sehingga mereka merasa penting untuk menggunakan hak pilihnya demi mencegah hal tersebut terjadi. Narasumber juga menekankan pentingnya memilih calon yang memiliki visi dan misi yang jelas untuk lima tahun ke depan, seperti penurunan harga bahan pokok atau kemudahan akses pendidikan dan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk menarik perasaan harapan bahwa pemilihan yang tepat akan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat.

f. Cinta Negara Bagian dari Iman

Pada konten edukasi politik tersebut, M. Rofiuddin menggunakan bahasa yang membangkitkan emosi terkait dengan cinta terhadap negara. Ia menekankan pentingnya menggunakan hak pilih sebagai bagian dari cinta terhadap tanah



air, dengan menggambarkan konsekuensi negatif jika warga tidak ikut memilih. Pidatonya juga mencakup harapan akan masa depan yang damai dan lebih baik bagi negara, yang bisa mempengaruhi emosi audiens untuk peduli dan bertindak dalam pemilu. Pada bagian (menit ke 35:10 – 39:30), ada penekanan pada tanggung jawab untuk memilih pemimpin yang baik dan memilih wakil rakyat dengan bijak. Narasumber menggunakan kata-kata yang memicu rasa tanggung jawab dan harapan akan perbaikan sistem politik dan pemerintahan, yang dapat menggerakkan emosi audiens untuk bertindak dalam proses pemilu. Pada bagian (menit ke 50:33 – 52:16), M. Rofiuddin membahas tentang menolak suapan dan dampak moral dari tindakan tersebut. Ia menggunakan bahasa yang mengajak untuk berani menolak tawaran yang merugikan, dengan menekankan dampak negatif bagi orang lain jika kita menerima suapan tanpa memenuhi tanggung jawab politik kita. Pesannya mengandung elemen moralitas dan empati, yang bisa mempengaruhi emosi audiens untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang teguh.

Pada bagian (menit ke 29:07 – 32:25), pidato M. Rofiuddin lebih berfokus pada retorika tentang pentingnya cinta terhadap negara dalam konteks pemilu. Pada bagian (menit ke 35:10 – 39:30), meskipun terdapat beberapa informasi tentang proses pemilu dan tanggung jawab memilih calon pemimpin yang baik, namun tidak ada data atau bukti konkret yang diberikan untuk mendukung pernyataan-pernyataan tersebut. Penyampaian lebih cenderung kepada argumentasi moral dan filosofis daripada fakta yang terukur. Pada bagian ketiga (menit ke 50:33 – 52:16), pidato ini lebih berfokus pada aspek moralitas menolak suapan dan dampak negatifnya. Meskipun ada beberapa pernyataan yang bersifat umum, seperti "ada teori ada udang di balik

rempeyek," namun tidak ada data konkret atau fakta yang digunakan untuk mendukung klaim tersebut.

## **2. Iklan Politik:**

### **a. Islam dan Negara**

Pada menit ke 43:25 - 43:37 dalam konten politik tersebut, terdapat iklan politik yang disampaikan oleh Nur Kholiq selaku narasumber pada saat itu, Meskipun tidak mempromosikan kandidat tertentu, pesan tersebut mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu dan memilih pemimpin yang baik, yang merupakan tujuan dari iklan politik yaitu mendorong keterlibatan warga dalam proses demokrasi.

### **b. PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah**

Pada menit ke 32:43 - 33:02 dalam konten politik tersebut, terdapat iklan politik yang disampaikan oleh Basmar Perianto Amron selaku narasumber pada saat itu, Meskipun tidak secara eksplisit mendukung kandidat tertentu, pesan ini mengajak pemilih untuk aktif mencari informasi tentang calon pemimpin melalui berbagai media. Ini bertujuan untuk mempengaruhi pemilih agar membuat keputusan yang lebih baik dan berinformasi dalam pemilu, yang merupakan salah satu tujuan dari iklan politik.

### **c. Indonesiaku Surga Duniaku**

Pada menit ke 37:16 - 38:01 dalam konten politik tersebut, terdapat iklan politik yang disampaikan oleh M. Rofiuddin selaku narasumber pada saat itu, Meskipun tidak secara langsung mempromosikan kandidat tertentu, pernyataan tersebut mengajak pemilih untuk berhati-hati dalam menggunakan hak pilih mereka dengan memperingatkan bahwa keputusan mereka dalam lima menit di Tempat Pemungutan Suara (TPS) akan berdampak besar dalam lima tahun ke depan. Ini juga

mendorong keterlibatan aktif dalam pengawasan pemilu untuk memastikan integritas dan keadilan dalam proses demokrasi, yang merupakan tujuan dari iklan politik.

d. Demokrasi dalam Islam

Pada menit ke 38:07 - 38:33 dalam konten politik tersebut, terdapat iklan politik yang disampaikan oleh Nur Kholiq selaku narasumber pada saat itu. Iklan politik tersebut mengajak pendengar untuk menggunakan hak pilihnya pada hari pemilihan, dalam hal ini, tanggal 14. Selain mengajak untuk menggunakan hak pilih, teks juga mengajak untuk menghindari praktek-praktek negatif seperti berita hoaks, politisasi suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta politik uang. Ini mencerminkan pesan moral dan tanggung jawab sosial yang seringkali terdapat dalam iklan politik. Selain itu, iklan politik tersebut secara langsung mengarahkan pendengar untuk mengambil tindakan tertentu (memilih pada tanggal 14) dan mempengaruhi sikap mereka terhadap praktek-praktek tertentu (menghindari hoaks, politisasi SARA, politik uang). Meskipun iklan politik tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan nama calon atau partai politik tertentu, pesan-pesan yang disampaikan cukup jelas memiliki tujuan politik, yaitu untuk mempengaruhi perilaku pemilih dalam konteks pemilihan umum.

e. Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu

Pada menit ke 50:53 - 51:43 dalam konten politik tersebut, terdapat iklan politik berupa pantun yang disampaikan oleh Eva Hafizta selaku pembawa acara pada program siaran Ngaji Bareng Kyai. Pantun tersebut dapat dianggap sebagai iklan politik. Iklan politik ini singkat dan tidak menyebutkan nama calon atau partai politik secara langsung, ia mengandung unsur politis yang mencoba untuk mempengaruhi pendapat atau sikap pemirsa terhadap pemilihan umum yang akan datang. Iklan

politik tersebut menyebutkan tahun politik dan mengajak untuk mendukung dengan cerdas, yang menunjukkan keterlibatan dalam konteks politik. Meskipun tidak spesifik, teks ini mengarahkan pendengar untuk mendukung "menuju Indonesia yang lebih baik", yang merupakan tujuan politik umum. Selain itu, konten politik tersebut menyebutkan tahun politik menunjukkan bahwa teks ini terkait dengan suatu peristiwa politik (pemilihan umum). Meskipun iklan politik dapat sangat bervariasi dalam bentuk dan intensitasnya, pantun seperti ini masih memenuhi ciri-ciri dasar dari sebuah iklan politik karena mencakup unsur-unsur yang berhubungan dengan dukungan politik dan pemilihan umum.

f. Cinta Negara Bagian dari Iman

Pada menit ke 38:45 - 39:18 dalam konten politik tersebut, terdapat iklan politik yang disampaikan oleh M. Rofiuddin selaku narasumber pada saat itu. Iklan politik tersebut secara langsung mengajak warga negara untuk ikut aktif dalam menjaga negara dan menggunakan momentum pemilu sebagai sarana integrasi bangsa dan untuk memperoleh atau mempertahankan kekuasaan. Iklan politik tersebut juga mengaitkan pentingnya partisipasi dalam pemilu sebagai cara untuk memberdayakan warga negara dalam mengelola negara dan mempengaruhi hasil politik. Iklan politik tersebut mengacu pada proses pemilihan umum sebagai cara yang sah untuk meraih atau mempertahankan kekuasaan, yang merupakan elemen penting dalam proses politik yang sah dan demokratis. Meskipun iklan politik ini tidak secara langsung mendukung calon atau partai politik tertentu, ia mengandung pesan politik yang jelas dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat atau sikap pemirsa terhadap partisipasi dalam pemilihan umum dan pentingnya pemilu dalam konteks negara.

### 3. Propaganda

Konten edukasi politik dalam program siaran "Ngaji Bareng Kyai" di TVRI Jawa Tengah yang dinarasumberi oleh kyai serta anggota Bawaslu/KPU pada tema pemilu, tidak mengandung bentuk pesan propaganda karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antara lain yaitu:

- a) Tujuan Edukasi: Program tersebut lebih berfokus pada pendidikan politik dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang proses pemilu. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip demokrasi, pentingnya partisipasi dalam pemilu, serta tata cara pemilihan yang adil dan transparan.
- b) Kode Etik Penyiaran: TVRI sebagai lembaga penyiaran memiliki kode etik yang ketat terkait dengan penyiaran politik, yang mengharuskan konten untuk tetap netral dan tidak memihak. Hal ini bertujuan untuk menjaga objektivitas dan keadilan dalam memberikan informasi kepada pemirsa.
- c) Peran Narasumber: Kehadiran narasumber dari kyai dan anggota Bawaslu/KPU dapat menegaskan tujuan program untuk memberikan informasi yang faktual dan obyektif mengenai proses pemilu. Mereka lebih berfokus pada menjelaskan aturan-aturan yang berlaku, memberikan edukasi tentang hak dan kewajiban pemilih, serta mengklarifikasi berbagai isu terkait pemilu.
- d) Konteks Agama dan Penyiaran Publik: Program yang mencakup aspek agama seperti "Ngaji Bareng Kyai" juga mempertimbangkan sensitivitas dalam menyampaikan informasi politik. Mereka berusaha

untuk menjaga bahwa pesan yang disampaikan tetap konsisten dengan nilai-nilai agama dan tidak dimanfaatkan untuk tujuan politik yang sempit atau partisan.

Dengan demikian, meskipun konten edukasi politik tersebut dapat mencakup informasi tentang pemilu, pendekatan yang diambil lebih condong kepada edukasi politik dan pencerahan masyarakat, bukan untuk mempengaruhi opini atau mendukung kandidat atau partai politik tertentu, yang merupakan ciri dari pesan propaganda.

Pesan edukasi politik yang dianalisis dalam program siaran "Ngaji Bareng Kyai" di TVRI Jawa Tengah sesuai dengan tujuan pendidikan politik. Tujuan utama pendidikan politik adalah meningkatkan kesadaran politik masyarakat, menjadikan mereka lebih sadar, kreatif, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam kegiatan politik dan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa poin kunci yang menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan politik adalah:

1. **Kesadaran Politik:** Program ini berhasil meningkatkan kesadaran politik masyarakat melalui penyampaian pesan-pesan yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu politik, terutama pemilu. Diskusi mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu, integrasi agama dan nasionalisme, serta penolakan terhadap politik uang, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik.
2. **Kepribadian dan Kesadaran Politik:** Narasumber yang berpengaruh seperti Kyai dan pejabat dari Bawaslu dan KPU memberikan wawasan yang mendalam mengenai pemilu dan integritas moral. Ini membantu membentuk kepribadian dan kesadaran politik masyarakat, menjadikan mereka lebih peka terhadap isu-isu politik dan etika dalam pemilu.

3. **Kemampuan Berpartisipasi:** Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu dengan edukasi mengenai pentingnya memilih pemimpin yang baik berdasarkan nilai-nilai agama dan nasionalisme. Pesan-pesan yang disampaikan juga menekankan pentingnya menghindari politik uang dan berita hoax, yang merupakan bagian penting dari kemampuan berpartisipasi secara positif dalam politik.
4. **Penggunaan Media:** Penyiaran melalui TVRI dan YouTube memungkinkan akses yang lebih luas dan meningkatkan jangkauan edukasi politik kepada masyarakat, termasuk mereka yang mungkin kurang tertarik atau terinformasi tentang politik.
5. **Netralitas dan Informasi Edukatif:** Konten yang disampaikan bersifat netral dan edukatif, tanpa adanya bentuk dukungan kepada pihak tertentu. Ini sesuai dengan prinsip pendidikan politik yang bertujuan memberikan informasi yang objektif dan mendorong partisipasi tanpa bias.

Secara keseluruhan, program "Ngaji Bareng Kyai" berperan penting dalam mendidik masyarakat mengenai politik dengan cara yang relevan dan mengintegrasikan nilai-nilai agama, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mereka.

Program siaran Ngaji Bareng Kyai termasuk jenis karya non-drama karena tidak memiliki unsur-unsur fiksi atau cerita yang dibuat berdasarkan skenario tertentu. Berikut adalah beberapa alasan mengapa program ini dikategorikan sebagai karya non-drama:

1. Fokus pada Realitas: Program ini berfokus pada penyampaian materi keagamaan, ceramah, atau diskusi yang bersifat edukatif dan informatif. Tidak ada alur cerita fiksi yang dikembangkan seperti dalam drama.
2. Tanpa Skenario Fiksi: Tidak ada skrip atau naskah drama yang memuat dialog dan tindakan yang harus diikuti oleh peserta. Konten biasanya secara

langsung oleh kyai atau narasumber lainnya berdasarkan keagamaan dan interpretasi mereka.

3. Tidak Ada Karakterisasi Fiktif: Program ini tidak melibatkan karakter yang dikembangkan dengan latar belakang fiktif dan konflik dramatis. Para peserta adalah individu nyata yang berbagi pengetahuan atau pengalaman mereka.
4. Format Penyampaian: Program ini menggunakan format ceramah, diskusi, tanya jawab, yang semuanya bersifat non-drama.
5. Tujuan Edukasi dan Spiritual: Tujuan utama program ini adalah memberikan edukasi, pencerahan, dan panduan spiritual kepada penonton, bukan untuk menghibur melalui cerita fiktif.

Oleh karena itu, Ngaji Bareng Kyai termasuk dalam karya non-drama karena fokus utamanya adalah penyampaian informasi nyata dan pendidikan keagamaan, bukan penceritaan fiktif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya terkait analisis konten edukasi politik pada program siaran “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan utama menunjukkan bahwa konten edukasi politik pada program ini merupakan bentuk komunikasi politik yang mencakup beberapa elemen utama:

a. Komunikator Politik: Program ini menampilkan sejumlah narasumber berpengaruh seperti KH. Fuad Rizqi, M. Ag, Nur Kholiq, S.H., S.Th.I., M.Kn. dari Bawaslu Jawa Tengah, Drs. Basmar Perianto Amron, M.M dari KPU Jawa Tengah, dan M. Rofiuddin dari Bawaslu Provinsi Jawa Tengah.

b. Pesan Politik: Pesan yang disampaikan adalah verbal dan terkait dengan nilai-nilai Islam. Tema utama yang diangkat adalah pemilu, dibagi dalam enam topik:

Pesan politik dalam program ini disampaikan secara verbal dalam bentuk pidato yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan tema pemilu, dibagi dalam enam topik utama:

1. Islam dan Negara: Pentingnya integrasi agama dan nasionalisme, dengan cinta terhadap negara sebagai bagian dari iman. Peserta diingatkan akan ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemimpin yang dipilih dalam pemilu.

2. PEMILU Ikhtiar Menuju Indonesia Berkah: Pemilu dilihat sebagai upaya mencapai berkah dan kemajuan negara. Partisipasi dalam pemilu adalah kewajiban, dengan penekanan pada penggunaan media sosial yang bijak dan pemilihan calon berdasarkan kredibilitas dan kejujuran.

3. Indonesiaku Surga Duniaku: Pentingnya rasa syukur dan cinta terhadap Indonesia, serta memilih pemimpin yang mampu menjaga kemakmuran negara. Penolakan terhadap politik uang sebagai dosa dan pelanggaran hukum juga ditekankan.
4. Demokrasi dalam Islam: Demokrasi didukung oleh prinsip kebebasan berpendapat dan musyawarah dalam Islam. Partisipasi dalam pemilu sangat penting, dan masyarakat diingatkan untuk menghindari berita hoax dan politik uang.
5. Peran Masyarakat pada Sukses Pemilu: Kesuksesan pemilu bergantung pada partisipasi masyarakat, yang harus menggunakan hak pilih dengan bijak, menolak politik uang dan hoax, serta memilih calon berdasarkan visi dan program.
6. Cinta Negara Bagian dari Iman: Mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nasionalisme untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap negara. Menggunakan hak pilih dalam pemilu adalah bentuk cinta terhadap negara, dan masyarakat harus terus aktif mengawasi pemimpin terpilih.

Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu dengan mengedukasi mereka tentang pentingnya memilih pemimpin yang baik berdasarkan nilai-nilai agama dan nasionalisme.

- c. Saluran atau Media Politik: Program ini disiarkan melalui TVRI Jawa Tengah dan juga tersedia di platform YouTube TVRI Jawa Tengah, memungkinkan akses yang lebih luas kepada masyarakat.
- d. Sasaran Politik: Sasaran utama program ini adalah masyarakat umum, terutama mereka yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam pemilu.
- e. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik: Program ini berhasil menarik perhatian masyarakat yang mungkin kurang tertarik dengan politik, meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam

proses politik melalui diskusi yang mengintegrasikan aspek keagamaan.

Analisis pesan edukasi politik pada bagian retorika menunjukkan bahwa, narasumber menggunakan pengetahuan mendalam tentang pemilu dan integritas moral untuk meyakinkan audiens. Mereka menyampaikan pesan yang merangsang emosi positif seperti harapan, tanggung jawab, dan cinta negara, sekaligus mengingatkan tentang dampak negatif dari golput dan politik uang. Selain itu, iklan politik dalam program ini juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu dan memilih pemimpin berdasarkan visi dan misi yang jelas, bukan karena iming-iming uang. Namun, konten edukasi politik pada program siaran Ngaji Bareng Kyai tidak mengandung pesan propaganda, karena pesan-pesan yang disampaikan bersifat untuk memberikan informasi dan edukasi yang bersifat netral, tanpa adanya bentuk dukungan kepada pihak tertentu. Secara keseluruhan, program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah berperan penting dalam edukasi politik masyarakat dengan menggabungkan nilai-nilai agama dan nasionalisme untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pemilu. Pesan edukasi politik yang dianalisis dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah sesuai dengan tujuan pendidikan politik. Tujuan utama pendidikan politik adalah meningkatkan kesadaran politik masyarakat, menjadikan mereka lebih sadar, kreatif, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam kegiatan politik dan pembangunan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pesan edukasi politik dalam program siaran Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat dan memperluas dampak dari program ini:

1. Diversifikasi Konten: yaitu memberikan topik yang lebih luas, meskipun fokus pada pemilu sangat penting, program ini bisa mencakup topik-topik lain yang relevan dengan kehidupan politik sehari-hari, seperti kebijakan publik, hak asasi manusia, dan peran masyarakat dalam pengawasan pemerintahan.
2. Studi Kasus dan Testimoni: Menyajikan studi kasus nyata dan testimoni dari masyarakat atau tokoh yang telah berpartisipasi dalam proses politik dapat memberikan gambaran lebih konkret tentang pentingnya partisipasi politik.
3. Edukasi Berkelanjutan: Mengadakan program edukasi politik berkelanjutan di luar masa pemilu untuk menjaga kesadaran politik masyarakat tetap tinggi sepanjang tahun.

Dengan saran-saran ini, diharapkan program Ngaji Bareng Kyai dapat semakin efektif dalam menyampaikan pesan edukasi politik dan meningkatkan partisipasi serta kesadaran politik masyarakat di Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adipura, Wisnu Marta. *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta.
- A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Setiawan. 2019. *Komunikasi Politik*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Berelson, Bernard. 1952. *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe, III: The Free Press.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cecep Suryana. 2019. *Komunikasi Politik Teori dan Praktik*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.
- Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- FR. Sri Sartono, Sugeng Purbawanto Sutarno, and Tatyantoro Andrasto. 2008. *Dan Produksi Program Radio , Televisi Dan Film Jilid 1 Dan Produksi Program Radio , Televisi Dan Film*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan
- Handoyo, Eko, & Puji Lestari. 2017. *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.
- Heryanto, Gun. 2013. *Komunikasi Politik Sebuah pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juariyah. 2019. "Opini Publik Dan Propaganda". Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Content Analysis: An Introduction to its Theory and Methodology*. London: SAGE Publication.
- McNair, Brian. 2003. *An Introduction To Political Communication*. New York: Rotledge.
- Miles, M.B, Huberman, A.M. & saldana, J. 2014. *Qualitative data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3I*. USA: SAGE Publication. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi. Komunikator, Pesan, Percakapan, dan*

- Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Poernomo, Marlinda Irwanti. 2023. *Buku Ajar Komunikasi Politik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Terjemahan Jasiman, dkk. Solo : Era Intermedia.
- Sirajuddin. 2016. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfah, Almira Kuemala, Dkk. 2022. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Jl. Panglegur Km. 04: IAIN Madura Press.
- Wahid, Umaimah. 2016. "P e m a s a r a n d a n i k l a n p o l i t i k." Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 31 Bandung 40252: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahid, Umaimah, and Universitas Budi Luhur. 2016. "P E S A N K O M U N I K A S I P O L I T I K 2 Pesan Komunikasi Politik". Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 31 Bandung 40252: Simbiosis Rekatama Media.

### **Sumber Skripsi**

- Aprilia, Eka Putri. 2020. *Penggambaran Realitas Politik Umat Islam Indonesia dalam wacana Media (Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen dalam Rubrik Berita Politik Indonesia pada Website Voa-Islam.com)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cahyati Nina Dwi. 2023. *Analisis Konten Dakwah dalam Podcast (Studi Kasus di Kantor Kementerian Agama Kota madiun)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fathurridho Bagasudin. 2020. *Retorika Kyai Facrur Rozi dalam Siaran "Ngaji Bareng Kyai" TVRI Jawa tengah (Episode Ibadah itu Nikmat)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Prasdina, Vika Maya. 2022. *Analisis Konten Dakwah pada Akun Media Sosial Instagram @hanan\_attaki (Periode Januari-mei 2021)*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ramadhani, Yovita Agni Fajri. 2023. *Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

### **Sumber Jurnal Ilmiah dan Artikel**

- Hasan, Kamaruddin. 2016. "Retorika Dan Politik." *Handout Komunikasi Politik*: 1–9. <https://repository.unimal.ac.id/2266/>. (diakses pada 12 Juni 2024)

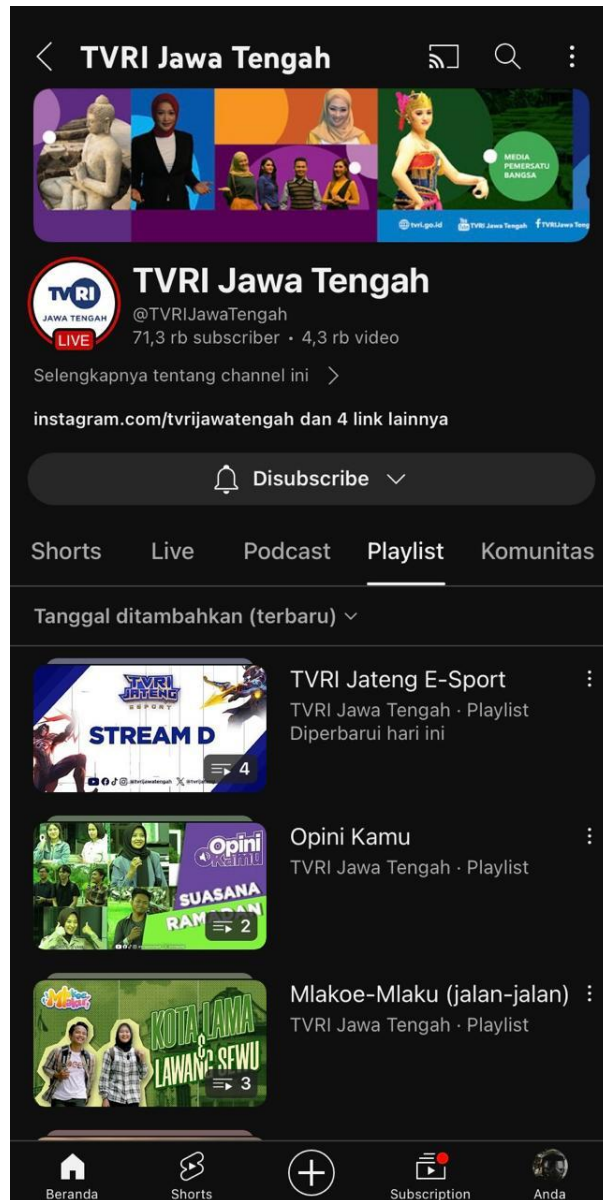
- Kustiawan, Winda et al. 2022. "Propoganda Dalam Komunikasi Politik Melalui Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2(01): 1754–61.  
<https://ummaspul.ejournal.id/JKM/article/download/3710/1307/>. (diakses pada 12 Juni 2024)
- Macnamara, Jim. 2018. "11. Content Analysis." *Mediated Communication*. 191–212. <https://www.researchgate.net/publication/327910121>. (diakses pada 27 April 2024)
- Soeharto, achmad. 2011. Urgensi Pendidikan bagi Perempuan. Dalam Muwazah. 325-333. <https://e-journal-old.uingusdur.ac.id/index.php/Muwazah>. (diakses pada 27 Juni 2024)
- Shahreza, Mirza. 2018. "*Pengertian Komunikasi Politik*". Etika Komunikasi Politik. <https://www.researchgate.net/publication/325686538>. (diakses pada 27 April 2024)

### **Sumber Situs Internet**

- Delaviani, Okti. 2015. *Drama dan Non drama*. Prezi. [https://prezi.com/pna074\\_vgzrg/drama-non-drama/](https://prezi.com/pna074_vgzrg/drama-non-drama/). (diakses pada 27 Juni 2024)
- Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. 2022. *Agama Dan Politik Kebangsaan*. IAIN Metro. <https://www.metrouniv.ac.id/kolom-rektor/agama-dan-politik-kebangsaan/>. (diakses pada 6 Mei 2024)
- Muhamad Abrar Ghifari. 2020. *Relasi Antara Agama Dan Politik*. unair. <https://politik.fisip.unair.ac.id/en/relasi-antara-agama-dan-politik/>. (diakses pada 6 Mei 2024)
- Nusa. 2019. Sejarah TVRI Semarang Jawa Tengah. Lingkar Nusa. <https://lingkarnusa.com/sosial-budaya/sejarah-tvri-semarang-jawa-tengah/>. (diakses pada 27 Juni 2024)
- Tvri. Visi & Misi. <https://tvri.go.id/about/visimisi>. (diakses 27 Juni 2024)
- Wikipedia. "Propaganda." *Wikipedia*. <https://search.app/6zfWuM3b2RYR1Kwp9>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Dokumentasi



Gambar 32. Profil Youtube TVRI Jawa tengah





Gambar 33. Playlist Ngaji Bareng Kyai tema pemilu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rohmatul Fitriyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir: Demak, 19 Agustus 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kramat Rt 06 Rw 03, Kec. Dempet, Kab. Demak  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Email : [rohmatulfitriyahcantik@gmail.com](mailto:rohmatulfitriyahcantik@gmail.com)  
Instagram : @swadaya.estungkara  
Whatsapp : 085702580787

### Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Kramat 03
- b. MTs Nurul Huda Kramat
- c. MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak
- d. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kalitekek

### Riwayat Organisasi:

- a. Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE)
- b. PMII Rayon Dakwah
- c. Lembaga Teater Soko Bumi

Semarang, 19 Juni 2024

Rohmatul Fitriyah

NIM: 2001026002